

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. ANEKA TAMBANG  
(PERSERO) TBK UBP NIKEL SULAWESI TENGGARA  
DI POMALAA TAHUN 2009-2013**

**SKRIPSI**



Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Dalam Meraih Gelar Serjana Ekonomi untuk Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

**MUHAMMAD FATHUL MUIN**

**NIM: 10600111064**

**ALA UDDIN**  
M A K A S S A R

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALA UDDIN MAKASSAR**

**2015**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah

tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga

mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila

Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat

menolaknyanya; dan sekali-kali tak ada pelindung

bagi mereka selain Dia.

(Q.S. Ar-Raad. 11)

Barang siapa yang keadaan amalnya hari ini lebih jelek

dari kemarin, maka dia terlaknat. Barang siapa yang hari ini sama dengan

hari kemarin, maka dia termaksud orang yang merugi dan barang siapa yang hari ini

lebih baik dari hari kemarin, maka dia termasuk orang yang beruntung.

(HR. Al-baehaqy)

Semuanya memiliki ceritanya masing-masing.

(Penulis)

Cross Bording Activities

(GARIS)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fathul Muin  
NIM : 10600111046  
Tempat/Tgl. Lahir : Donggala, 28 Oktober 1992  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Perumahan Zarindah Permai Blok O  
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Tambang  
(Persero), Tbk, UBP Nikel Sulawesi Tenggara di Pomalaa  
Tahun 2009-2013.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 4 Desember 2015

Penyusun,

Muhammad Fathul Muin

NIM: 10600111046



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I Jl. Slt Alauddin No.63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923  
Kampus II Jl. Slt Alauddin No.36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulis proposal skripsi Saudara Muhammad Fathul Muin, NIM: 10600111064, mahasiswa Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul, “Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Aneka Tambang (persero) tbk. UBP Nikel Sulawesi Tenggara di Pomalaa” memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar,

Pembimbing I

Dr. Hj. Salmah Said, SE., M.Fin., M.Si.  
NIP. 19740226 199903 2 001

Pembimbing II

Hj. Wahida Abdullah, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19710820 199703 2 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. UBP Nikel Sulawesi Tenggara di Pomalaa Tahun 2009-2013”, yang disusun oleh Muhammad Fathul Muin, NIM: 10600111064, mahasiswa Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 03 Desember 2015 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Manajemen (dengan beberapa perbaikan).

Samata, 04 Desember 2015 M.

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag.

Sekretaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara., M.Ag.

Munaqisy I : Dr. Mukhtar Lutfi., M.Pd.

Munaqisy II : Ahmad Efendi, S.E., MM.

Pembimbing I : Dr. Hj. Salmah Said, S.E., M.Fin., Mngnt., M.Si.

Pembimbing II: Hj. Wahidah Abdullah., S.Ag., M.Ag., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag  
NIP. 19581 0221 98703 1002



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan khadirat Allah SWT, Rob semesta alam yang mengatur waktu yang kita jalan serta segala pujian yang terbaik hanya bagi Allah SWT, Rob semesta alam, atas rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. ANEKA TAMBANG (PERSEORO), TBK. UBP NIKEL SULAWESI TENGGARA DI POMALAA”, tepat pada waktunya yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Makassar. Serta shalawat dan salam yang lengkap dan sempurna kepada Nabi dan Rosul paling mulia, Nabi Muhammad bin Abdullah.

Skripsi ini juga dipersembahkan kepada kedua motivatorku yaitu orang tuaku tercinta, ABD. Gaffar dan Siti Ramlah untuk semua doa, restu, kasih sayang, dan dorongan moril serta semua yang terbaik atas apa yang kalian berikan tanpa henti-hentinya kepada penulis selama ini, serta saudara yang tersayang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, dan canda selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu melalui kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
2. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm, selaku ketua jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;

3. Ahmad Efendi S.E., M.M, selaku sekretaris jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
4. Dr. Hj. Salmah Said, SE., M.Fin., M. Si., selaku pembimbing satu dan Hj. Wahida Abdullah, S.Ag., M.Ag, M.Pd., selaku pembimbing dua, atas penuh kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu dan pemikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis;
5. Dr. Muktar Lutfi, Mpd., sebagai penguji satu dan Ahmad Efendi, S.E., MM., sebagai penguji dua, atas ketulusan hati maupun berupa ilmu dan motifasi serta meluangkan waktu bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
6. Segenap dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberi bekal ilmu dan pengetahuan yang tak ternilai
7. Kepada semua instansi yang selama ini ikut membantu dalam pemberian rekomendasi, izin penelitian dan informasi kepada penulis;
8. Kepada semua saudaraku, kakak, adik tercinta yang tidak henti-hentinya meberikan motivasi dan dorongan selama penyusunan, doa serta semangat yang merupakan sumber inspirasi tersendiri bagi penulis;
9. Terima kasih kepada teman-teman seangkatan tahun 2011, teman-teman Himpunan Jurusan Manajemen, teman-teman KKN reguler angkatan 50 terutamanya di daerah Kanreapi, sahabat sekaligus keluarga keduaku yaitu teman seperjuanganku menimbah ilmu di daerah rantau;

10. Terima kasih kepada berbagai pihak yang tidak saya sebutkan, kepada organisasi yang sempat memberikan kedewasaan dalam berpikir, kepada dosen-dosen yang dengan ikhlas membimbing memberikan ilmunya.

11. Terimakasih kepada Faris, Rifki, Yusat, Yudi, Jabir, Khairil, Murda, Anas, Rahman, Ibnu, Bisman, Hamdun, Iccang, Lia, Ija, Nisa, Indra, Yaya, Rega, kak Mus, Wahyu, Riski dan semua teman yang tidak disebutkan namanya, karena kalian semua perbedaan yang kalian miliki sebagai bentuk proses pendewasaan untuk saling memahami karakter.

12. Kepada Reskiani, tak henti-hentinya memberikan semangat, meluangkan waktu dan doa dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini, serta dukungan yang merupakan sumber inspirasi tersendiri bagi penulis.

Penulis berharap semoga semua usaha serta jerih payah kita medapat rahmat dan bernilai ibadah di sisinya.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih

Penulis, 4 Desember 2015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Muhammad Fathul Muin

Nim: 10600111064



## ABSTRAK

**Nama : Muhammad Fathul Muin**

**Nim : 10600111064**

**Judul : Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Aneka Tambang (Persero) UBP  
Nikel Sulawesi Tenggara di Pomalaa Tahun 2009-2013**

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara periode 2009-2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah catatan laporan keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. UBP Nikel Sulawesi Tenggara periode 2009-2013, adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba-rugi periode 2009-2013.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara, yang berupa angka-angka, seperti data laporan keuangan, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumentasi dan studi kepustakaan, kemudian data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan delapan indikator yaitu terdiri dari ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Turn Over*, serta *Total Equity to Total Asset* Selanjutnya untuk mengukur dan menentukan tingkat kesehatan perusahaan menggunakan indikator tingkat kesehatan perusahaan sesuai dengan keputusan menteri 100/MBU/2002.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara yang paling baik terjadi pada tahun 2009 dan 2012 masuk dalam kategori sehat dengan predikat AA dengan total skor 92,14% dan kinerja keuangan pada tahun 2010 masuk dalam kategori sehat dengan predikat AA dengan total skor 91,43% sedangkan kinerja keuangan yang paling rendah terjadi pada tahun 2011 dan 2013 masuk dalam kategori sehat dengan predikat AA dengan total skor 90,71%.

Kata kunci: Kinerja Keuangan Aneka Tambang.

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK... ..</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-7</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8-26</b>
A. Tinjauan Al-Quran tentang Kinerja Keuangan .....	8
B. Laporan Keuangan .....	10
1. Laporan Neraca .....	11
2. Laporan Laba Rugi .....	14
C. Analisis Laporan Keuangan .....	15
1. Pengertian Analisis Keuangan.....	15

2. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	17
D. Kinerja Keuangan .....	20
E. Analisis Kinerja Keuangan Sesuai KEPMEN BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 .....	22
F. Penelitian Terdahulu .....	25
G. Hipotesis .....	26
H. Rerangka Pikir .....	26
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28-32</b>
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Populasi dan Sampel .....	28
D. Jenis Data dan Sumber Data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	30
G. Definisi Operasional Variabel .....	31
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33-65</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan	
1. Sejarah PT. Antam (Persero) TBK.....	33
2. Sejarah PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara.....	34
3. Visi dan Misi Perusahaan .....	38
4. Struktur Organisasi Perusahaan.....	39

B. Hasil Peneliitian	
1. Analisis Laporan Keuangan.....	41
2. Penilaian Kinerja Keuangan.....	59
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>65-66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Implikasi.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68-69</b>



## DAFTAR TABEL

A. Ringkasan Laporan Keuangan.....	3
B. Daftar Indikator dan Bobot Yang Dinilai dalam Aspek Keuangan... ..	21
C. Tingkat Kesehatan Perusahaan Kep-Men BUMN.....	22
D. Tingkat Kesehatan Perusahaan Kep-Men BUMN.....	30
E. Rekapitulasi Laporan Neraca Per 31 Desember 2009-2013.....	41
F. Rekapitulasi Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2009-2013 .....	41
G. Daftar Indikator dan Skor Penilaian Aspek keuangan 2009.....	58
H. Daftar Indikator dan Skor Penilaian Aspek keuangan 2010 .....	59
I. Daftar Indikator dan Skor Penilaian Aspek keuangan 2011 .....	60
J. Daftar Indikator dan Skor Penilaian Aspek keuangan 2012 .....	61
K. Daftar Indikator dan Skor Penilaian Aspek keuangan 2013 .....	63
L. Bobot Penilaian Kinerja Keuangan 2009-2013.....	64

## DAFTAR GAMBAR

A. Rerangka Pikir.....	26
B. Gambar 4.1 Grafik ROE.....	43
C. Gambar 4.2 Grafik ROI.....	45
D. Gambar 4.3 <i>Grafik Cash Ratio</i> .....	47
E. Gambar 4.4 Grafik <i>Currnt Ratio</i> .....	49
F. Gambar 4.5 Grafik <i>Collectio Period</i> .....	51
G. Gambar 4.6 Grafik <i>Inventori Turnover</i> .....	53
H. Gambar 4.7 Grafik TATO.....	55
I. Gambar 4.8 RMS/ TA .....	57





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. *Latar Belakang***

Perkembangan ekonomi Indonesia dapat diukur dengan pendapatan nasional pertahun, Pemerintah Indonesia mampu memberikan kemajuan ekonomi makro yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi saat ini, salah satu pertumbuhan ekonomi itu dapat dilihat dengan permintaan domestik yang masih akan menjadi penopang utama kinerja perekonomian.<sup>1</sup> Penulis ingin menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi hanyalah merupakan salah satu aspek pembangunan ekonomi yang lebih menekankan pada peningkatan output agregat per kapita.

Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Selain koperasi, swasta, maka salah satu pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Untuk mewujudkan hal itu, pemerintah melalui BUMN diharapkan untuk selalu melakukan pembenahan dalam menghadapi perkembangan perekonomian nasional maupun internasional.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kinerja keuangan yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing. Pengukuran pencapaian kinerja keuangan merupakan pengukuran yang dilakukan dengan menggambarkan apakah hasil kegiatan tahun

---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. (Cet.15; Jakarta: Grafindo, 2004), h. 36.

berjalan dapat tercapai. Salah satu alat yang digunakan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan adalah dengan ratio keuangan.

Pada umumnya perusahaan swasta menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis ratio keuangan untuk menjelaskan keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dan dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan serta membantu menggambarkan kecenderungan pola perubahan tersebut yang pada gilirannya dapat menunjukkan analisis risiko dan peluang bagi perusahaan. Dari analisis ratio keuangan dapat menggambarkan situasi keuangan perusahaan masa lalu dan sekarang maupun gambaran kecenderungan situasi masa yang akan datang. Hasil penilaian kinerja keuangan swasta ini tidak diatur secara baku dengan peraturan pemerintah, sedangkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dinilai kesehatannya dengan menggunakan peraturan yang sudah dibakukan. Penilaian meliputi aspek keuangan, operational dan administrasi yang diberikan suatu bobot tertentu.

Dalam menghadapi situasi perekonomian yang semakin terbuka, maka tingkat kesehatan BUMN yang diukur dari kinerja keuangannya menjadi fungsi yang penting khususnya bagi pemegang saham dalam menilai kinerja BUMN tersebut. Analisis ratio keuangan dapat menggambarkan situasi keuangan perusahaan masa lalu dan sekarang, maupun gambaran kecenderungan situasi masa yang akan datang.<sup>2</sup> Penilaian tingkat kesehatan BUMN dapat diukur dengan membandingkan realisasi hasil perhitungan ratio keuangan pada suatu tahun dengan pedoman penilaian kesehatan BUMN yang tertuang pada Surat Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002.

---

<sup>2</sup> Mulyono Sadyohutomo, *Manajemen Keuangan*. (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 29.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai pelaku ekonomi terbesar di Indonesia diharapkan untuk mampu terus tumbuh dan berkembang agar mampu melakukan kompetisi di era yang semakin terbuka. Salah satu BUMN yang mampu untuk menopang perekonomian Indonesia adalah PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara di Pomalaaa, merupakan BUMN yang bergerak dalam bidang pertambangan, terutama pertambangan biji nikel. Operasi pertambangan sendiri meliputi eksplorasi, penambangan, pengolahan, serta pemasaran sumber daya mineral. PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara adalah perusahaan pertambangan terdiversifikasi yang terintegrasi secara vertikal dengan orientasi ekspor. PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk berkantor pusat di Jakarta dengan kegiatan operasi tersebar di kepulauan Indonesia yang kaya mineral.

Berikut ini dapat digambarkan keadaan keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara, sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Ringkasan Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk.  
UBP Nikel Sulawesi Tenggara Periode 2009-2013  
(dalam Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Penjualan Bersiah</b>	<b>Laba/Rugi Sebelum PPh Badan</b>
<b>2009</b>	2.906.064.751.675	397.795.388.701	10.687.415.555.378	7.178.478.281.890
<b>2010</b>	1.803.904.309.782	200.545.997.108	6.473.455.360.367	2.105.206.578.083
<b>2011</b>	1.382.226.704.162	123.003.295.624	3.843.107.763.985	651.477.440.829
<b>2012</b>	2.001.751.086.762	215.385.851.099	3.812.681.096.873	1.234.721.440.731
<b>2013</b>	1.895.806.135.454	248.437.695.436	4.099.787.010.910	1.231.908.801.153

*Suber: Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. UBP Nikel Sulawesi Tenggara*

Berdasarkan Tabel 1.1, menggambarkan keadaan keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. UBP Nikel Sulawesi Tenggara dapat dilihat dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki lebih besar daripada tingkat kewajiban lancar. Hal ini tentu menguntungkan dalam pengelolaan modal kerja.

Bila ditinjau dari sisi laporan laba rugi, terlihat adanya penurunan penjualan bersih pada tahun 2010 sebesar 39,43% dibandingkan pada tahun 2009, kemudian penjualan bersih kembali menurun di tahun 2011 sebesar 40,63% dibandingkan pada tahun sebelumnya dan dari tahun 2011 ke tahun 2012 penjualan bersih mulai menunjukkan hasil yang positif dengan naiknya penjualan bersih sebesar 0,79%, kemudian disusul pada tahun 2013 penjualan bersih kembali mengalami peningkatan sebesar 7,53%.

Siklus naik turunnya hasil penjualan tersebut sangat berpengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan, namun tidak sampai membuat perusahaan mengalami kerugian, namun hal itu berpengaruh pada tingkat laba yang diperoleh. Hal ini terlihat pada tahun 2010 yang mengalami penurunan laba sebesar 70,67% dari tahun sebelumnya, kemudian disusul pada tahun 2011 perolehan laba kembali menurun sebesar 69,05% dan baru pada tahun 2012 menunjukkan hasil yang positif dengan peningkatan laba sebesar 89,53%, kemudian kembali mengalami penurunan sebesar 0,23% pada tahun 2013.

Hal ini memang belum menggambarkan kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk secara keseluruhan. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut dari aspek keuangannya, terutama berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. UBP Nikel Sulawesi Tenggara. Laporan keuangan ini merupakan data paling umum yang tersedia untuk

tujuan tersebut, yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan dalam tiap periode sehingga mampu menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kondisi keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. UBP Nikel Sulawesi Tenggara dan bagaimana kinerja keuangan berdasarkan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 berlaku sejak tahun 2002 yang dapat memantau serta mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing.

#### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. UBP Nikel Sulawesi Tenggara berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 ditinjau dari aspek keuangan selama lima tahun berturut-turut yaitu periode 2009 sampai dengan 2013?

#### ***C. Tujuan Penelitian***

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. UBP Nikel Sulawesi Tenggara selama lima tahun berturut-turut berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 ditinjau dari aspek keuangan.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat hasil penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi perusahaan (PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara), diharapkan dapat memberi masukan kepada perusahaan tentang kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 ditinjau dari aspek keuangan.
- b. Bagi akademisi, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara menilai tingkat kesehatan BUMN dengan menggunakan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 ditinjau dari aspek keuangan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berikutnya di masa yang akan datang.
- c. Bagi pemerintah atau pihak lain yang berwenang diharapkan dapat memberi masukan untuk pengambilan keputusan dan membuat kebijakan yang akan diambil mengenai PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. UBP Nikel Sulawesi Tenggara sehingga kinerja perusahaan dapat semakin meningkat yang dampaknya akan dirasakan masyarakat.

#### ***E. Sistematika Penulisan.***

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **Bab I. Pendahuluan.**

Bab ini menjelaskan secara ringkas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **Bab II. Tinjauan Pustaka.**

Bab ini berisikan tentang tinjauan syar'i, teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan atau permasalahan yang akan dibahas, penelitian



terdahulu, dan rerangka pikir disertai dengan hipotesis atau dugaan jawaban sementara.

### Bab III. Merupakan metode penelitian.

Bab ini dikemukakan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan definisi operational variabel.

### Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan.

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang pernah dilakukan.

### Bab V. Penutup.

Bab ini ni berisikan tentang kesimpulan dan implikasi tentang hasil penelitian.

### Daftar Pustaka.

Bagian ini mencakup buku-buku, jurnal, dan websait yang menjadi referensi dalam penyusunan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Tinjauan Syar'i tentang Kinerja Keuangan*

Allah SWT memberikan hidayah atau petunjuk kepada manusia agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, sebab Allah tidak menciptakan seluruh kebutuhan manusia secara permanen atau siap pakai, namun Allah memberikan kewenangan kepada manusia untuk memikirkan dan menemukan sendiri apa yang menjadi kebutuhan umat manusia itu sendiri. Hal ini didasarkan pada fitrah yang Allah anugerahkan kepada manusia sebagai makhluk yang sempurna (*insan kamil*) yang dapat mengelola alam ciptaan Allah ini.<sup>3</sup>

Posisi manusia dibandingkan ciptaan lainnya bersumber dari fakta bahwa manusia telah ditunjuk sebagai wakil Allah di muka bumi. Penunjukan ini merupakan amanat Allah dalam mengemban tanggung jawab tertentu berdasarkan potensinya agar memperlihatkan bagaimana kemampuan dan kinerja yang diciptakannya. Melalui kecerdasannya manusia dapat melihat mana yang salah dan mana yang benar, pantas dan tidak pantas.

Selain jiwa manusia diberi kemampuan untuk menilai dan juga diberikan pedoman untuk memperbaiki kinerja dalam aspek manapun dengan tetap berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis.

Allah berfirman dalam QS Al-Qasas, 28: 84.

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِّمَّا<sup>ط</sup> وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ  
إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٨٤﴾

---

<sup>3</sup> Rahmad Syafei, *Fiqih Muamalah*. (Cet. 5; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 21.

Terjemahnya:

“Barangsiapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, Maka baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebbaikannya itu; dan Barangsiapa yang datang dengan (membawa) kejahatan, Maka tidaklah diberi pembalasan kepada orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu, melainkan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan”.( QS Al-Qasas, 28: 84)<sup>4</sup>

Ayat ini menekankan sebuah kinerja yang baik akan menghasilkan hasil yang baik, Penilaian kinerja adalah untuk menentukan faktor-faktor yang dipertimbangkan meliputi derajat pencapaian tujuan cara pengukuran item-item dan standar yang digunakan<sup>5</sup>. Penilaian laporan keuangan sangat ditekankan pada sifat kejujuran dan amanah seorang akuntan. Informasi dari laporan keuangan sangat menyesatkan bila dibuat tidak sesuai kondisi riil yang ada. Analisis terhadap kinerja laporan keuangan sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk mengetahui kondisi setiap periodenya sehingga dapat diketahui keadaan perusahaan melalui kinerjanya.

Dalam hal ini pihak internal dan pihak eksternal dapat melihat kinerja perusahaan melalui laporan keuangannya, laporan keuangan inilah di jadikan pertimbangan dalam peramalan dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Setiap perusahaan menekankan sebuah peningkatan positif di setiap priodenya sesuai dengan hadits yang diriwayatkan Al-baehaqy (457).

Artinya:

“ Barang siapa yang keadaan amalnya hari ini lebih jelek dari kemarin, maka dia terlaknat. Barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka dia termaksud orang yang merugi dan barang siapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, maka dia termasuk orang yang beruntung”.(HR. Al-baehaqy)<sup>6</sup>.

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* .(Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h . 551.

<sup>5</sup> Islahuzzaman, *Dasar-dasar Akuntansi*. (Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 25.

<sup>6</sup> [http:// www.CatatanFiqh.com](http://www.CatatanFiqh.com). (Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah), 2015/ 07/ 06.

Sesuai dengan hadits ini ditekankan untuk selalu mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing. Islam sangat memerhatikan aspek-aspek muamalah, ibadah, dan mengkombinasikan antara keduanya dalam kerangka yang seimbang. Secara tidak langsung hadits ini mengajarkan suatu hal yang sangat mendasar dari *time management*, untuk memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien agar lebih baik di masa akan datang.

Analisis terhadap kinerja keuangan pada dasarnya ingin mengetahui keadaan atau tingkat keuntungan dan risiko kesehatan perusahaan. Penilaian kesehatan perusahaan merupakan suatu hal yang penting sebab dari penilaian tersebut dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam priode tertentu.

Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

## **B. Laporan Keuangan**

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang membutuhkannya.<sup>7</sup> Informasi yang dimaksudkan itu disusun dalam ikhtisar dalam laporan keuangan. Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi uang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang

---

<sup>7</sup>Islahuzzaman, *Dasar-dasar Akuntansi*. h. 30.

bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain merupakan seni pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah dan penafsiran akan hasilnya.<sup>8</sup>

Keown menyatakan bahwa:

Ada tiga laporan keuangan dasar yang biasa digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Neraca memberikan gambaran mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas para pemilik perusahaan untuk periode tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan pendapatan bersih dari kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas menggabungkan informasi dari neraca dan laporan laba rugi untuk menggambarkan sumber penggunaan kas selama periode tertentu dalam sejarah hidup perusahaan.<sup>9</sup>

#### 1. Laporan Neraca (*Balance Sheet*)

Laporan neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, hutang dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu periode tertentu. Isi/komponen laporan neraca terdiri atas:

##### a) Aktiva (*Asset*)

Aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan lain-lain. Klasifikasi aktiva yang dimiliki perusahaan terdiri dari berbagai macam. Secara umum klasifikasi aktiva tetap terdiri atas: 1) aktiva tetap berwujud (*Fixed Asset*) dan 2) aktiva tetap tidak berwujud (*Intangible Assets*).<sup>10</sup>

Aktiva tetap berwujud meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dipakai secara aktif dalam operasi perusahaan dan mempunyai

<sup>8</sup> Herry, *Analisis Laporan Keuangan*, (Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 18.

<sup>9</sup> Keown, dkk. *Manajemen Keuangan*. (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2010), h. 107.

<sup>10</sup> Hendra S, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 8.

masa kegunaan relatif permanen. Aktiva tetap berwujud yang mempunyai masa kegunaan yang terbatas harus didepresiasi selama masa kegunaannya dan disajikan dalam neraca sebesar nilai bukunya (harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasinya). Yang termasuk dalam golongan aktiva ini adalah bangunan, mesin dan alat-alat pabrik, mebel dan alat-alat kantor kendaraan dan alat-alat transportasi, alat kerja bengkel, aktiva sumber alam. Sedang aktiva tetap berwujud yang mempunyai masa kegunaan tidak terbatas, disajikan di dalam neraca sebesar harga perolehan. Sedangkan aktiva tetap tidak berwujud meliputi hak-hak preferensi (istimewa) yang dijamin oleh undang-undang, kontrak, perjanjian-perjanjian dan mempunyai masa manfaat dalam waktu relatif permanen.

Selanjutnya, yang dimaksud dengan aktiva adalah jumlah harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, meliputi aktiva lancar dan aktiva tetap. Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa pada sudut pandang operational investasi, aktiva tetap adalah merupakan salah satu unsur penting yang perlu menjadi fokus perhatian bagi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dalam kaitannya dengan menghasilkan pendapatan/laba. Disamping itu untuk tujuan pemeliharaan kondisi aktiva tetap baik berwujud maupun tidak berwujud tetap dalam kondisi produktif bagi perusahaan diperlukan adanya depresiasi dan amortisasi sebagai proses alokasi harga perolehan aktiva tetap tersebut.<sup>11</sup>

b) Kewajiban/Hutang (*Liabilities*)

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan

---

<sup>11</sup> Lili dan Sudeli, *Dasar-dasar Akuntansi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 20.



yang berasal dari kreditor. Hutang dapat dibedakan keutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.<sup>12</sup>

Dalam kegiatan operasi perusahaan, hutang jangka panjang merupakan salah satu sumber permodalan yang mengandung risiko, karena memiliki komitmen untuk melakukan pembayaran sesuai jumlah yang disepakati, meski perusahaan dalam keadaan rugi sekalipun, sehingga hutang dapat saja menanggung risiko melebihi jumlah modal sendiri. Semakin besar proporsi hutang di dalam struktur permodalan perusahaan, akan semakin besar pula kemungkinan terjadinya ketidak mampuan untuk membayar kembali hutang beserta bunganya pada tanggal jatuh temponya.<sup>13</sup>

Pernyataan tersebut berarti bahwa bagi para kreditor kemungkinan turut sertanya dana yang ditanamkan dalam perusahaan, untuk dipertaruhkan pada risiko kerugian juga semakin besar. Sedangkan bagi para pemilik khususnya pemegang saham biasa, adanya hutang dalam perusahaan merupakan pula suatu risiko tersendiri terhadap kemungkinan rugi yang dihadapi dari dana yang di tanamkan. Tetapi risiko itu juga diimbangi adanya harapan untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi (rentabilitas) sebagai akibat penggunaan modal asing. Akan tetapi perlu diingat bahwa proporsi hutang/modal asing yang berlebihan akan berakibat pada fleksibilitas manajemen untuk beralih pada aktivitas yang akan tertutup dan menghadapi banyak hambatan/rintangan.

#### c) Modal

Modal adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Kategori modal bagi setiap perusahaan dapat berbeda yaitu pada perusahaan perseorangan nilai modal ini merupakan modal pemiliknya sendiri.

---

<sup>12</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Indeks, 2002), h. 18.

<sup>13</sup> Hendra S, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, h. 10.

Sedangkan dalam perusahaan perseroan terdiri dari modal setor dan modal dari pendapatan.

Munawir menjelaskan bahwa:

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.<sup>14</sup>

## 2. Laporan Laba rugi (*Income Statement*)

Laba rugi merupakan selisih positif atau selisih negatif yang diperoleh dari operasi dan non-operational perusahaan terhadap biaya dalam satu periode akuntansi yang menyebabkan perubahan dalam posisi equity (*net asset*) perusahaan. Dalam hal ini *accounting income* atau laba akuntansi sebagai perubahan dalam equity (*net asset*) dari suatu entity selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal dari bukan pemilik.<sup>15</sup>

Kuswandi mengemukakan bahwa:

“Laporan laba rugi (*Income Statement*) adalah laporan tentang laba atau rugi yang diperoleh perusahaan selama satu periode operasi tertentu. Laporan ini terdiri atas pendapatan (*revenues*) yang diperoleh perusahaan dan biaya-biaya (*expenses*) yang dikeluarkan perusahaan bersangkutan<sup>16</sup>”.

Sehubungan dengan itu, kemampuan menghitung laba atau rugi usaha sangat penting untuk mengetahui dengan benar berapa besarnya laba atau rugi yang diperoleh. Selain itu, dari angka-angka yang tercantum dalam laporan laba rugi, kita juga dapat mengetahui hal-hal apa saja yang memengaruhi laba rugi tersebut.

<sup>14</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 19.

<sup>15</sup> Hendra S, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, h. 9.

<sup>16</sup> Kuswandi, *Memahami Rasio-ratio Keuangan Bagi Orang Awam*. (PT. Alex Media Kompetindo, 2006), h. 45.

### C. Analisis Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan analisis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis. Analisis bisnis membantu pengambilan keputusan dengan melakukan evaluasi atas lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta kinerja keuangannya.

Harahap mengemukakan bahwa:

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.<sup>17</sup>

Dari pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses penganalisaan/penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca, dan laporan rugi laba beserta lampiran-lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

---

<sup>17</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, h. 190.

Munawir menjelaskan bahwa ada dua metode analisis yang dapat digunakan yaitu:

Analisis horizontal, yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga dapat diketahui perkembangannya dan analisis vertikal, dilakukan apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode, yaitu dengan cara membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode itu saja.<sup>18</sup>

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan. Sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa dimasa depan.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Kesalahan dalam angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 36.

<sup>19</sup> Kuswandi, *Memahami Rasio-ratio Keuangan Bagi Orang Awam*. h. 16.

## b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Adapun bentuk-bentuk dari ratio keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Untuk mengukur rasio likuiditas dapat digunakan beberapa ratio antara lain:<sup>20</sup>

#### a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan pembayaran tagihan jangka pendek bagi perusahaan semakin tinggi besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

#### b) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

*Cash ratio* merupakan ratio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayarkan hutang.

### 2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> Ridwan S, dkk, *Manajemen Keuangan 1 Edisi Kedelapan*. (Bandung: Litera Lintas Media, 2012, h. 137.

<sup>21</sup> Darsono, *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Nusantara Consulting, 2009), h. 60.

a) *Collection Period* (Umur Piutang)

Ratio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan, serta melihat berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang.

b) *Inventory Turnover Ratio* (Perputaran Persediaan)

Perputaran persediaan adalah ratio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual. Rasio ini menggambarkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

3. Ratio Solvabilitas

Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya, perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Adapun ratio-ratio yang ada dalam ratio solvabilitas antara lain<sup>22</sup>:

a) *Total Asset Turn Over* (perputaran aktiva)

Merupakan ratio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar ratio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan. Hal ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen

---

<sup>22</sup> Kuswandi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, h. 182.



perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

b) *Total Equity to Total Asset Ratio* (Ratio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva)

Ratio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Ratio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. *Total Equity to Total Asset Ratio* menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi ratio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiyayai aktiva perusahaan.

4. Ratio Profitabilitas

Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham selama periode tertentu. Ratio-ratio lain dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang digunakan untuk menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi ratio profitabilitas akan menunjukkan efektifitas manajemen dalam mengkombinasikan hasil dari efek likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil-hasil operasi. Ratio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan. Ratio profitabilitas atau kinerja operasi digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan. Adapun ratio-ratio yang ada dalam ratio profitabilitas antara lain<sup>23</sup>:

---

<sup>23</sup> Ridwan S, *Manajemen Keuangan Edisi Ketujuh*. ( Cet. 2; Bandung: Litera Lintas Media, 2010), h. 183.

*a) Return on Investment (ROI)*

Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Ratio ini juga sering disebut sebagai *ROA (Return On Total Asset)*. Ratio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio omo semakin baik keadaan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

*b) Return on Equity (ROE)*

Ratio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri serta mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Ratio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Semakin tinggi *ROE* menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham.

**D. Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja”.<sup>24</sup> penilaian kinerja adalah pertimbangan kumulatif tentang faktor-faktor (yang bersifat subjektif atau objektif) untuk menentukan indikator representatif atau penelitian tentang aktivitas individu atau badan usaha, atau kinerja yang berkaitan dengan sejumlah batasan (atau standar) selama beberapa periode. Faktor-faktor yang dipertimbangkan

---

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar B.I.* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 503.

meliputi derajat pencapaian tujuan cara pengukuran item-item dan standar yang digunakan.<sup>25</sup>”

Dengan analisis laporan keuangan dapat diketahui mengenai kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan yang pada akhirnya akan memperlihatkan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang bersangkutan dan juga dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan kemudian melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan membuat keputusan yang rational dalam hal perencanaan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Evaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai pekerjaan, termasuk diantaranya dalam bidang organisasi baik organisasi nirlaba maupun organisasi laba (perusahaan). Dalam skripsi ini evaluasi akan diarahkan pada organisasi laba. Penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut. Jadi tampak jelas untuk melakukan evaluasi dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan.

Evaluasi kinerja yang dapat dilakukan dalam suatu perusahaan dapat digolongkan kepada dua aspek, yaitu evaluasi kinerja pada aspek keuangan dan evaluasi kinerja pada aspek non-keuangan. Hasil evaluasi tersebut dapat menilai bagaimana manajemen dapat mencapai target yang ditetapkan semula, dilihat dari segi keuangan maupun non-keuangan. Dalam skripsi ini penulis hanya membahas evaluasi kinerja perusahaan pada aspek keuangan.

---

<sup>25</sup> Islahuzzaman, *Dasar-dasar akuntansi*, h. 25.

**E. Analisis Kinerja Keuangan Sesuai KEPMEN BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002**

Adapun yang menjadi penilaian Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tahun 2002, No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

**Tabel 2.1**  
**Daftar Indikator dan Bobot Yang Dinilai**  
**dalam Aspek Keuangan**

Indikator	Bobot	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
Imbalan Investasi (ROI)	10	15
Ratio Kas	3	5
Ratio Lancar	4	5
<i>Collection Periods</i>	4	5
Perputaran Persediaan	4	5
Perputaran Total Aset	4	5
Ratio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
<b>Total Bobot</b>	50	70

Sumber : Kep-Men BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Aspek dan bobot nilai yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN yaitu aspek keuangan, aspek operational dan aspek administrasi. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002: BUMN non infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya tidak menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:

<sup>26</sup> Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

- a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
- b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara, atau kereta api.
- c. Jalan dan jembatan tol, dermaga pelabuhan laut atau danau, lapangan terbang dan bandara.
- d. Bendungan dan irigasi

Untuk mengukur dan menentukan tingkat kesehatan perusahaan digunakan indikator tingkat kesehatan sesuai pasal 3 dalam keputusan Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan perusahaan dapat dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2.2**  
**Tingkat Kesehatan Perusahaan Kep-Men BUMN No. 100 Tahun 2002**

<b>Tingkat Kesehatan Perusahaan</b>		
<b>Kondisi</b>	<b>Kategori</b>	<b>Nilai (Skor)</b>
SEHAT	AAA	$> 95$
	AA	$80 < TS \leq 95$
	A	$65 < TS \leq 80$
KURANG SEHAT	BBB	$50 < TS \leq 65$
	BB	$40 < TS \leq 50$
	B	$30 < TS \leq 40$
TIDAK SEHAT	CCC	$20 < TS \leq 30$
	CC	$10 < TS \leq 20$
	C	$TS < 10$

Sumber : Kep-Men BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

### **Keterangan Kondisi dan Kategori Tingkat Kesehatan Perusahaan:**

- AAA** : Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sehat, berkualitas terbaik, layak dan stabil.
- AA** : Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sehat dan berkualitas namun sedikit lebih berisiko dibanding AAA.
- A** : Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sehat namun kondisi perekonomian dapat berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.
- BBB** : Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang sehat, dimana saat ini dalam kondisi memuaskan.
- BB** : Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang sehat dan kecenderungan mengalami perubahan dalam situasi ekonomi.
- B** : Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang sehat dan rentan terhadap penurunan kondisi keuangan perusahaan.
- CCC** : Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak sehat, goyah dan tergantung pada kondisi ekonomi yang menguntungkan.
- CC** : Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak sehat dan sangat goyah.
- C** : Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak sehat dan sangat goyah sekali, kemungkinan pailit.

*Sumber : Kep-Men BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002*

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Muhammad Saifi Zahroh Z.A ”Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Bumh Nomor: Kep-100/Mbu/2002 (Studi Kasus pada PT ADHI KARYA (Persero) Tbk. Periode 2012-2014)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dari aspek keuangan berdasarkan SK Menteri BUMH No: KEP-100/MBU/2002 periode 2012-2014. Penilaian tingkat kesehatan dari aspek keuangan menggunakan delapan indikator yaitu ROE, ROI, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, TATO dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk memperoleh predikat sehat dengan perolehan kategori A selama tahun 2012-2014. PT Adhi Karya (Persero) Tbk. diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya agar dapat memperoleh predikat sehat dengan kategori AAA dengan meningkatkan kinerja keuangannya.<sup>27</sup>
2. Rida Perwita Sari “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Pt Petrokimia Gresik” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Petrokimia Gresik, penelitian ini menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan tahun 2003 dan tahun 2005 di PT Petrokimia Gresik yang kemudian diolah berdasarkan Keputusan Menteri BUMH No Kep.100/ M. BUMH/2002 tentang Penilaian Tingkat

---

<sup>27</sup> Muhammad Saifi Zahroh Z.A ”Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Bumh Nomor: Kep-100/Mbu/2002 (Studi Kasus pada PT ADHI KARYA (Persero) Tbk. Periode 2012-2014)”, *Jurnal* (Malang: Universitas Brawijaya, 2015), h. 1.

Kesehatan BUMN, yaitu: *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods* (CP), Perputaran Persediaan (PP), Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* (TATO), dan Ratio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset. Tujuh indikator kinerja keuangan yaitu ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, CP, PP, dan TATO.<sup>28</sup>

Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu yang kami cantumkan, di titik berartakan pada analisis bagaimana menilai kinerja keuangan berdasarkan klasifikasi keputusan menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002, serta analisis ratio yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat dan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan.

#### **G. Hipotesis**

Adapun hipotesis yang penulis ajukan berdasarkan pokok masalah, tinjauan pustaka dan permasalahan yang telah dekemukakan sebelumnya adalah:

“Tingkat kesehatan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara yang diukur dari aspek kinerja keuangan diduga belum mencapai tingkat yang maksimal berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002”

#### **H. Rerangka Pikir**

Fungsi penyusunan rerangka pikir untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penyelesaian suatu permasalahan, desain penelitian berisi tentang langkah-langkah kegiatan penelitian ini dilakukan di PT. Aneka Tambang (persero), Tbk. UBP Nikel

---

<sup>28</sup> Rida Perwita Sari “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Pada Pt Petrokimia Gresik”, *Jurnal*. (Jawa Timur: Veteran, 2009), h. 118-119.

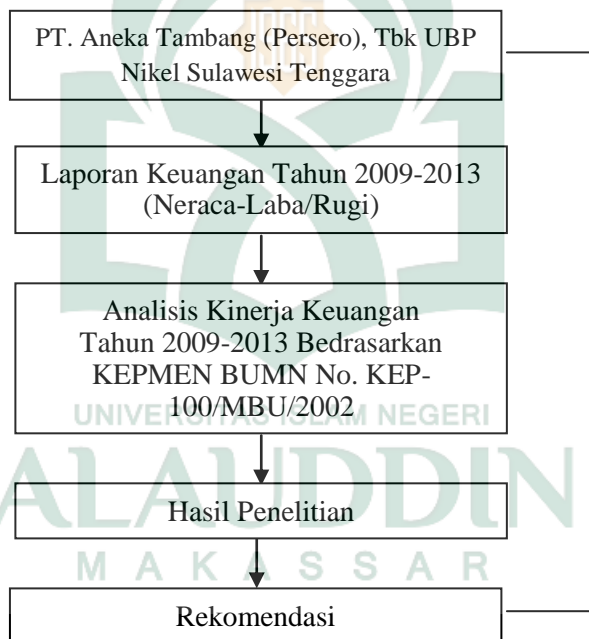


Sulawesi Tenggara, dengan menggunakan laporan keuangan khususnya laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2009-2013.

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, kemudian dianalisis sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, Hasil analisis laporan keuangan tersebut akan dibuat kesimpulan dan kemudian akan direkomendasikan kepada pihak perusahaan.

Rerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Rerangka Pikir**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. *Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian asosiatif. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, dalam hal ini kinerja keuangan sebagai variabel bebas dan kesehatan perusahaan sebagai variabel terikat.

##### **B. *Lokasi Penelitian***

Lokasi penilitian bertempat di PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara merupakan BUMN yang bergerak dalam bidang pertambangan, terutama pertambangan biji nikel. Pomalaaa, sebuah kecamatan kaya penghasil nikel di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, terletak di jantung Pulau Sulawesi dan berbatasan dengan dua provinsi lainnya: Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah.

##### **C. *Populasi dan Sampel***

###### **a. Populasi**

Sugiyono mengemukakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>29</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah catatan laporan keuangan pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. UBP Nikel Sulawesi Tenggara, periode 2009-2013.

###### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>30</sup> Data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, h. 80.

laporan laba-rugi periode 2009-2013, pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. UBP Nikel Sulawesi Tenggara di Pomalaaa.

***D. Jenis Data dan sumber data***

**a. Jenis data**

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara, yang berupa angka-angka, seperti data laporan keuangan.

**b. Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Sejarah PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara.
- b) Laporan neraca dan laporan laba-rugi PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara, Tbk periode 2009 sampai 2013.
- c) Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tahun 2002, No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- d) Hasil publikasi, buku-buku ilmiah dan literatur lainnya yang diperoleh berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

***E. Teknik Pengumpulan Data***

Studi Dokumentasi dan studi kepustakaan yaitu mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan penelitian, baik dari pihak PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara maupun dari buku-buku yang ada di perpustakaan.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode kuantitatif yaitu metode yang menghendaki teknik analisis data dan interpretasi dalam bentuk pengukuran data kuantitatif melalui perhitungan ilmiah<sup>31</sup>.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Imbalan kepada pemegang saham atau *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- b. Imbalan Investasi atau *Return on Investment* (ROI) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

- c. Ratio kas atau *cash ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat berharga jangka pendek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- d. *Current Ratio* atau ratio lancar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- e. *Collection Periods* (CP) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

- f. Perputaran Persediaan (PP) atau *inventory Turnover* dengan rumus sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Edisi Revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 52.

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

- g. Perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover* (TATO) dihitung dengan rumus berikut:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

- h. Ratio total modal sendiri terhadap Total Asset. TMS (total modal sendiri) terhadap TA (total aser) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk mengukur dan menentukan tingkat kesehatan perusahaan menggunakan indikator tingkat kesehatan perusahaan sesuai dengan keputusan menteri 100/MBU/2002 pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Tingkat Kesehatan Perusahaan Kep-Men BUMN No. 100 Tahun 2002**

Tingkat Kesehatan Perusahaan		
Kondisi	Kategori	Nilai (Skor)
SEHAT	AAA	> 95
	AA	80 < TS <= 95
	A	65 < TS <= 80
KURANG SEHAT	BBB	50 < TS <= 65
	BB	40 < TS <= 50
	B	30 < TS <= 40
TIDAK SEHAT	CCC	20 < TS <= 30
	CC	10 < TS <= 20
	C	TS < 10

Sumber : Kep-Men BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

#### G. Definisi Operational variabel

Variabel yang digunakan adalah:

1. *Return on Equity* (ROE) atau imbalan kepada pemegang saham merupakan imbalan atau bagian yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang

sahamnya. ROE merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dibagi dengan modal sendiri dan dinyatakan dalam persentase.

2. *Return on Investment* (ROI) atau imbalan investasi ROI merupakan hasil pendapatan sebelum bunga dan pajak ditambah penyusutan dibagi *capital employed* dan dinyatakan dalam persentase.
3. Cash Ratio atau ratio kas adalah hasil dari kas ditambah bank ditambah surat berharga jangka pendek dibagi dengan kewajiban lancar dan dinyatakan dalam persentase.
4. *Current Ratio* atau ratio lancar adalah kas lancar dibagi dengan kewajiban lancar dan dinyatakan dalam persentase.
5. *Collection Periods* (CP) atau perputaran piutang merupakan total piutang usaha dibagi total pendapatan usaha dikali 365 hari.
6. *Inventory Turnover* atau perputaran persediaan adalah total persediaan dibagi total pendapatan usaha dikali 365 hari.
7. *Total Asset Turnover* (TATO) atau perputaran total asset adalah total pendapatan dibagi dengan *capital employed* dan dinyatakan dalam persentase.
8. Ratio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset merupakan total modal sendiri dibagi total aset dan dinyatakan dalam persentase.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. *Gambaran Umum Perusahaan***

##### **1. Sejarah PT. Antam (Persero), Tbk<sup>32</sup>**

Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Aneka Tambang Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1968, dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang”. Pada saat pembentukannya, PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk merupakan penggabungan dari Tujuh perusahaan negara yaitu :

- 1) BPU Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara - Jakarta.
- 2) PN Tambang Emas Cikotok - Banten Selatan.
- 3) PN Pertambangan Bauksit Kijang - Pulau Bintan.
- 4) PN Logam Mulia - Jakarta.
- 5) PT (Negara) Pertambangan Nikel Indonesia - Sulawesi Tenggara.
- 6) Proyek Pertambangan Intan Martapura - Kalimantan Selatan.
- 7) Proyek Emas Logas - Pekanbaru, Riau.

Pada tanggal 14 Juni 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 1974, status perusahaan diubah dari perusahaan negara menjadi perusahaan perseroan.

Dalam perkembangan selanjutnya, PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk memperluas operasinya dengan memiliki tujuh unit operasi, yaitu :

1. Unit Bisnis Pertambangan Bauksit Kijang - Kijang, Riau.

---

<sup>32</sup> <http://antamm.Tbk>. Pomalaa/2015/07/05.

2. Unit Bisnis Pertambangan Nikel Sulawesi Tenggara - Pomalaaa, Sulawesi Tenggara.
3. Unit Bisnis Pertambangan Nikel Gebe - P.Gebe, Maluku.
4. Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor - Pongkor, Jawa Barat.
5. Unit Bisnis Pertambangan Pasir Besi Cilacap - Cilacap, Jawa Tengah.
6. Unit Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia - Jakarta, DKI.
7. Unit Geologi - Jakarta, DKI.

Kantor pusat perusahaan berlokasi di gedung aneka tambang Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Disamping itu, perusahaan juga memiliki Kantor Perwakilan Makassar yang berada di Jalan DR.Ratulangi No. 60, yang membantu pembelian persediaan barang dan pendistribusian produk Nikel. Adapun hasil produksi PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk adalah :

1. Nikel
2. Emas dan Perak
3. Bauksit
4. Pasir Besi
5. Geologi

## **2. Sejarah PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara**

Penambangan bijih Nikel di Pomalaaa, Sulawesi Tenggara dimulai sekitar tahun 1909, saat itu hasil eksplorasi menunjukkan endapan bijih nikel di wilayah ini berkadar 3 % - 3,5 %. Usaha penambangan di Pomalaaa, semula berada dalam lingkungan Biro Urusan Perusahaan-Perusahaan Tambang Negara (BUPTAN). Sejak



tahun 1961 perusahaan ini berada dalam lingkungan Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Tambang Umum (BPU PERTAMBUN). Persiapan dan pekerjaan-pekerjaan konstruksi sehubungan dengan pembangunan pabrik tersebut telah dimulai akhir tahun 1973. Dalam waktu 2 tahun keseluruhan pembangunan pabrik telah dapat diselesaikan dan pada tanggal 29 november 1975 dapur listrik dengan kekuatan 20.000 KVA mulai dihidupkan sebagai tanda dimulainya pabrik pengolahan bijih nikel menjadi feronikel di Pomalaaa.

Pada tanggal 3 april 1996 PT. Aneka Tambang telah mendapatkan sertifikat ISO 9002 SGS *Yaseley*, hal ini menunjuka bahwa komitmen untuk selalu menjaga mutu produk serta meningkatkan kualitas manajemen telah dilaksanakan dengan konsisten.

Pomalaaa, sebuah kecamatan kaya penghasil nikel di Kabupaten Kolaka, Propinsi Sulawesi Tenggara, terletak di jantung Pulau Sulawesi dan berbatasan dengan dua provinsi lainnya: *Sulawesi Selatan* dan Sulawesi Tengah.

Kegiatan penambangan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan ekspor bijih nikel dan umpan balik Feronikel. Alir kegiatannya sebagai berikut :

#### 1. Eksplorasi

Dalam usaha mencari cadangan bijih nikel (*nickel ore*) dilakukan penyelidikan baik secara umum (geologi permukaan), eksplorasi pendahuluan, eksplorasi detail, sampai perhitungan cadangan dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh kandungan Ni yang ada pada daerah tersebut. Upaya ini dilakukan dengan pengambilan contoh (*sample*) dengan menggunakan alat bor.

## 2. Pengupasan tanah penutup (*over burden*)

Sebelum penambangan dimulai, terlebih dahulu dilakukan pembersihan dari pohon-pohon dan semak-semak. Setelah dilakukan *stripping* (pengupasan) lapisan tanah penutup sampai pada kedalaman tertentu menggunakan alat dorong (*bulldozer*).

## 3. Penambangan

Penambangan termasuk klasifikasi tambang terbuka (sistem berjenjang) dengan menggunakan alat-alat produksi sebagai berikut: *bulldozer* sebagai alat dorong, *Dozzer Shovel* sebagai alat gali dan muat, dan *Dump Truck* sebagai alat angkut.

## 4. Pengangkutan

Alat angkut yang digunakan adalah dump truck yang berkapasitas antara 15-30 ton.

## 5. Penumpukan/penyimpanan bijih

Bijih nikel baik untuk umpan pabrik maupun untuk ekspor ditumpuk di *stockyard*, setelah batuan besar/*boulder* (>20cm), dipisahkan. *Boulder* dipecahkan dengan mesin pemecah batu (*crushing plant*) sampai ukuran <20 cm dan dikirim ke pabrik sebagai bijih umpan pabrik.

Proses pengolahan nikel di Pomalaaa melalui proses Elkem. Secara garis besar proses pengolahan bijih nikel ini dibagi dalam 3 tahap yaitu:

### 1. Tahap Praolahan

Bijih basah ada dicampur (*blending*) untuk mendapatkan komposisi yang sesuai. Campuran bijih (*blended ore*) ini dikeringkan di dalam suatu *Rotary Dryer*. Selanjutnya bijih kering mengalami proses kalsinasi di dalam *Rotary*

*Kiln* untuk menghilangkan kandungan *Loss on Ignition* (LOI). Debu yang berasal dari tahap praolahan ini ditangkap pada unit penangkap debu, lalu diproses dalam *pellettizer* untuk membuat *pellet* yang akan diumpankan kembali ke dalam *Rotary Kiln*.

## 2. Tahap Peleburan

Pada tahap ini *calcined ore* dilebur dan direduksi di dalam dapur listrik dengan menggunakan tenaga listrik berkapasitas 20 MVA untuk satu unit dapur. Sebagai bahan pereduksi digunakan *anthracite*. Proses reduksi ini menghasilkan *crude* metal yang akan dimurnikan pada tahap pemurnian, sedangkan bahan yang tidak tereduksi berupa *slag* dikeluarkan dari dapur listrik pada waktu-waktu tertentu dibuang. Untuk pengaturan kebiasaan slag ditambahkan batu kapur.

## 3. Tahap Pemurnian

*Crude* metal yang berasal dari tahap peleburan, dikurangi kandungan belerangnya di dalam *Rheinsthal/converter (desulphurization)*. Sedangkan untuk mengurangi kandungan Si, C dan P dilakukan *Oxygen blowing* dan penambahan *flux* terhadap *crude* metal di dalam unit *Shaking Converter*. *Oxygen* yang dipergunakan berasal dari *Oxygen Plant*. Untuk membuat produk feronikel berbentuk batangan (*ingot*), metal cair yang telah dimurnikan dengan spesifikasi dan komposisi tertentu dicetak pada unit *Continous Casting Machine*. Untuk membuat produk feronikel berbentuk butiran (*shot*), metal cair ini dicetak pada unit *Shot Making*. Bentuk batangan (*ingot*) diproduksi dalam dua jenis, yaitu *High carbon* dan *Low Carbon*, sedangkan bentuk butiran (*shot*) diproduksi hanya jenis *Low Carbon*.

### 3. *Visi dan Misi Perusahaan*

#### a. **Visi Perusahaan**

Adapun visi PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk 2020 adalah "Menjadi korporasi global berbasis pertambangan dengan pertumbuhan sehat dan standar kelas dunia."

Arti Visi PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk :

##### 1) Global

Menerapkan praktik manajemen bisnis bertaraf internasional serta meningkatkan skala usaha dan/atau memperluas wilayah operasi ke luar negeri untuk menjadi pelaku bisnis kelas dunia.

##### 2) Berbasis Pertambangan

Berbasis sumber daya mineral dan batu bara dengan diversifikasi dan integrasi terkait dalam bisnis pertambangan.

##### 3) Pertumbuhan sehat

Pertumbuhan berkesinambungan di atas rata-rata industri pertambangan.

##### 4) Standar kelas dunia

Kemampuan dan budaya organisasi berkinerja tinggi dan penerapan praktik-praktik terbaik kelas dunia.

#### b. **Misi Perusahaan**

Adapun misi PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk adalah:

- 1) Membangun dan menerapkan praktik-praktik terbaik kelas dunia untuk menjadikan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk sebagai pemain global.

- 2) Menciptakan keunggulan operational berbasis biaya rendah dan teknologi tepat guna dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan hidup.
- 3) Mengolah cadangan yang ada dan yang baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif.
- 4) Mendorong pertumbuhan yang sehat dengan mengembangkan bisnis berbasis pertambangan, diversifikasi dan integrasi selektif untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.
- 5) Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai serta mengembangkan budaya organisasi berkinerja tinggi.
- 6) Berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi, khususnya pendidikan dan pemberdayaan ekonomi.

#### **4. Struktur Organisasi Perusahaan**

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimal dengan menggunakan segala sumberdaya atau *resources* yang tersedia dalam perusahaan, maka dalam hal ini perusahaan diperlukan Struktur Organisasi. Adapun tugas-tugas dari Struktur Berdasarkan Keputusan Direksi PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. UBP Nikel Sulawesi Tenggara adalah sebagai berikut :

##### **1. Senior Vice President**

- a. Mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi tugas korporasi dan unit bisnis, agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan visi, misi, sasaran usaha, strategi, kebijakan dan program kerja yang ditetapkan.
- b. Menyelaraskan seluruh inisiatif-inisiatif internal perusahaan, serta memastikan terjadinya peningkatan kemampuan bersaing perusahaan.

- c. Mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi internalisasi prinsip-prinsip GCG dan standar etika secara konsisten dalam perusahaan.
- d. Memastikan informasi yang terkait dengan korporasi selalu tersedia bila diperlukan oleh komisaris.

2. *Vice President of Operation*

- a. Mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operational bidang produksi, pemasaran, keselamatan kerja, lingkungan, pemeliharaan dan rekayasa, penutupan tambang, serta kantor-kantor perwakilan di luar negeri.
- b. Mengembangkan program efisiensi dan manajemen mutu serta memastikan dilaksanakannya secara konsisten di lingkungan unit-unit kerja.
- c. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk komisaris.

3. *Vice President of Financial*

- a. Mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operational bidang kebendaharaan, pendanaan, akuntansi, anggaran serta teknologi informasi.
- b. Merencanakan, mencari dan memastikan penyediaan dana untuk pengembangan perusahaan sesuai dengan rencana strategis perusahaan.
- c. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk komisaris.

#### 4. *Vice President of Human Resources and`Corporate Social Responsibility*

- a. Mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operational bidang organisasi, SDM, pendidikan dan pelatihan, kesehatan, pelayanan umum serta pengembangan kemasyarakatan.
- b. Mengembangkan hubungan baik dengan kalangan pemerintah, segenap pihak luar dan *stakeholders* lainnya serta memastikan terselenggaranya kegiatan tanggung jawab social perusahaan secara efektif dan tepat guna.
- c. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk komisaris.

Evaluasi kinerja direksi dilakukan oleh komisaris dengan penilaian kinerja berdasarkan kriteria yang dituangkan dalam KPI (*Key Performance Indicator*). Beberapa kriteria umum tersebut diantaranya kinerja direksi kolektif terhadap pencapaian perusahaan sesuai dengan RUPP/RKAP, pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, ada tidaknya benturan kepentingan yang muncul serta ketaatan dalam melaksanakan anggaran dasar, peraturan perundang-undangan, ketetapan RUPS dan ketetapan komisaris.

#### **B. Hasil Penelitian**

##### 1. Analisis Laporan Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan digunakan ratio keuangan yang dihitung berdasarkan kebijakan yang telah diterapkan oleh Pemerintah melalui menteri BUMN dengan Surat Keputusan Nomor: Kep-100/M-BUMN/2002. Ratio yang digunakan sesuai dengan SK Menteri BUMN tersebut, yaitu dengan menggunakan delapan ratio keuangan yang dianggap ratio dominan yang dapat mewakili ratio-ratio keuangan lainnya. Kedelapan ratio tersebut adalah *Return on*

*Equity, Return on Investment, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over, serta Total Equity to Total Asset.*

**Tabel 4.1**  
**Rekapan Laporan Neraca**  
**Per 31 Desember 2009-2013**  
**(dalam rupiah)**

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
<b>AKTIVA</b>					
<b>Aktiva Lancar</b>	2.906.064.751.675	1.803.904.309.782	1.382.226.704.162	2.001.751.086.762	1.895.806.135.454
<b>Aktiva Tetap</b>	2.568.992.639.379	2.301.627.008.662	2.088.408.120.776	1.853.662.667.056	1.737.076.900.389
<b>Aktiva Tidak Lancar Lainnya</b>	25.931.373.400	18.859.019.754	19.432.691.091	87.186.147.302	91.836.772.757
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>5.500.988.764.453</b>	<b>4.124.390.338.196</b>	<b>3.490.067.516.029</b>	<b>3.942.599.901.120</b>	<b>3.724.719.808.600</b>
<b>PASSIVA</b>					
<b>Kewajiban Jk. Pendek</b>	397.795.388.701	200.545.997.108	123.003.295.624	215.385.851.099	248.437.695.436
<b>Kewajiban Jk. Panjang</b>	88.426.572.014	90.456.278.626	45.790.990.990	20.609.129.012	36.781.119.471
<b>Ekuitas</b>	5.014.766.803.737	3.833.388.062.463	3.321.273.229.414	3.706.604.921.008	3.439.500.993.692
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>5.500.988.764.452</b>	<b>4.124.390.338.196</b>	<b>3.490.067.516.029</b>	<b>3.942.599.901.120</b>	<b>3.724.719.808.600</b>

Sumber: PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. UBP Nikel Sulawesi Tenggara (diolah 2015)

**Tabel 4.2**  
**Rekapan Laporan Laba Rugi**  
**Per 31 Desember 2009-2013**  
**(dalam rupiah)**

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	10.687.415.555.378	6.473.455.360.367	3.843.107.763.985	3.812.681.096.873	4.099.787.010.910
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	3.570.461.275.697	4.225.236.549.265	3.037.559.627.166	2.351.002.967.047	2.742.729.875.008
<b>LABA KOTOR</b>	7.116.954.279.681	2.248.218.811.102	805.548.136.819	1.461.678.129.826	1.357.057.135.902
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	154.527.660.108	260.074.826.305	128.916.718.249	166.378.375.598	203.861.496.992
<b>LABA USAHA</b>	6.962.426.619.573	1.988.143.984.797	676.631.418.570	1.295.299.754.228	1.153.195.638.910
<b>Pendapatan (Beban) Lainnya</b>	216.051.662.317	117.062.593.286	(25.153.977.741)	(60.578.313.515)	78.713.162.243
<b>LABA SBP</b>	7.178.478.281.890	2.105.206.578.083	651.477.440.829	1.234.721.440.713	1.231.908.801.153
<b>BIAYA BUNGA</b>	-	-	-	-	-
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>7.178.478.281.890</b>	<b>2.105.206.578.083</b>	<b>651.477.440.829</b>	<b>1.234.721.440.713</b>	<b>1.231.908.801.153</b>

Sumber: PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk. UBP Nikel Sulawesi Tenggara (diolah 2015)



Perhitungan ratio-ratio tersebut selama lima tahun terakhir yaitu mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

a. *Return on Equity* (ROE)

Dalam menghitung ROE digunakan rumus:

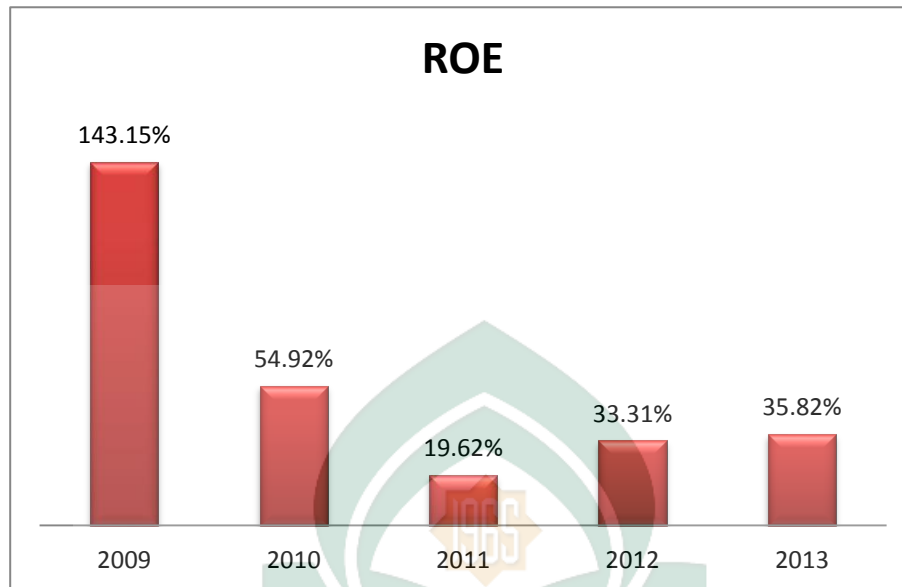
$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Adapun besarnya ratio *return on equity* PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara selama tahun 2009 hingga tahun 2013 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2009 &= \frac{7.178.478.281.890}{5.014.766.803.737} \times 100 \% = 143,15 \% \\ 2010 &= \frac{2.105.206.578.083}{3.833.388.062.463} \times 100 \% = 54,92 \% \\ 2011 &= \frac{651.477.440.829}{3.321.273.229.414} \times 100 \% = 19,62 \% \\ 2012 &= \frac{1.234.721.440.713}{3.706.604.921.008} \times 100 \% = 33,31 \% \\ 2013 &= \frac{1.231.908.801.153}{3.439.500.993.692} \times 100 \% = 35,82 \% \end{aligned}$$

Untuk lebih mudah menganalisis dan membandingkan fluktuasi yang terjadi dalam struktur keuangan, dapat ditampilkan hasil perhitungan ratio secara grafik:

Gambar 4.1



Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa ROE pada tahun 2009 sampai tahun 2011 mengalami penurunan dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 33,31 % serta kembali meningkat pada tahun 2013 sebesar 35,82 %.

Penurunan ROE dari tahun 2009 hingga tahun 2011 disebabkan karena adanya penurunan laba, selain disebabkan volume dan harga jual yang turun, juga disebabkan oleh krisis yang menimpa kawasan Eropa, Amerika dan sebagian Asia yang merupakan tujuan ekspor dari hasil produksi dan kendala operasi di perusahaan dengan terjadinya kerusakan mesin produksi yaitu mesin produksi feni I dan feni II serta hasil tambang bijih nikel yang diperoleh berada pada level kadar rendah sehingga mengakibatkan penjualan menurun.

Pada tahun 2012 ROE mengalami perbaikan dengan kenaikan sampai pada tingkat 33,31 % dan disusul pada tahun 2013 yang kembali naik menjadi 35,82 %. Hal ini dikarenakan pada tahun 2012 dan tahun 2013 perusahaan menyadari dengan kondisi manajemen, perusahaan menempatkan program

efisiensi menjadi prioritas utama dalam belanja modal guna keperluan pengembangan dalam bentuk improvement pada proses produksi maupun modifikasi beberapa peralatan pabrik, sehingga posisi keuangan perusahaan akan tetap solid.

Dari nilai atau besarnya persentase ROE yang diperoleh oleh perusahaan masih berada di bawah ratio rata-rata industri yaitu sebesar 40% kecuali pada tahun 2009 dan 2010 masih berada di atas ratio rata-rata industri.

b. *Return on Investment (ROI)*

Dalam menghitung ROI digunakan rumus:

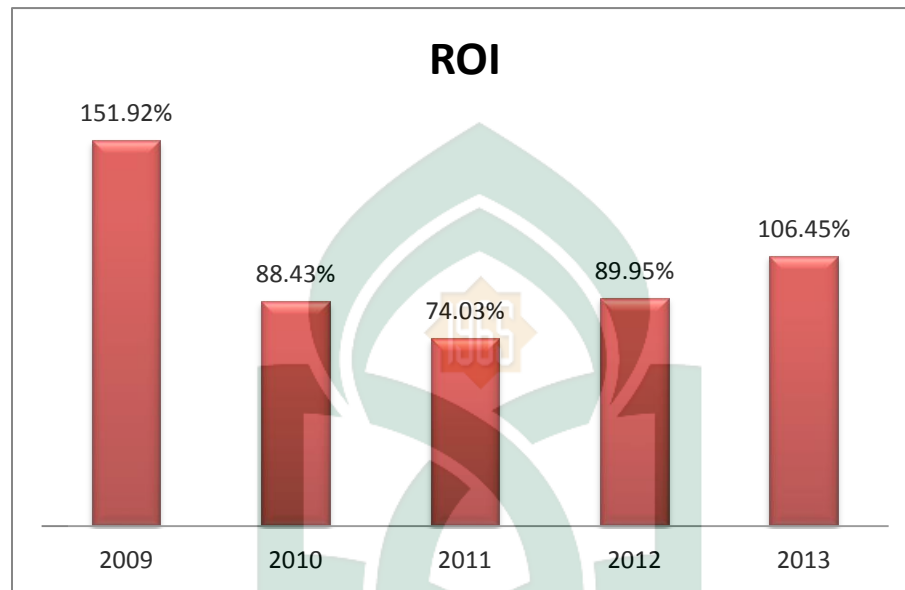
$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Adapun besarnya ratio *return on investment* PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara selama tahun 2009 hingga tahun 2013 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2009 &= \frac{7.178.478.281.890 + 1.140.442.349.500}{5.475.704.539.408} \times 100\% = 151,92\% \\ 2010 &= \frac{2.105.206.578.083 + 1.507.998.979.615}{4.085.833.202.824} \times 100\% = 88,43\% \\ 2011 &= \frac{651.477.440.829 + 1.865.246.599.965}{3.399.696.269.552} \times 100\% = 74,03\% \\ 2012 &= \frac{1.234.721.440.713 + 2.190.904.066.760}{3.808.394.750.890} \times 100\% = 89,95\% \\ 2013 &= \frac{1.231.908.801.153 + 2.462.307.268.191}{3.470.279.375.953} \times 100\% = 106,45\% \end{aligned}$$

Untuk lebih mudah menganalisis dan membandingkan fluktuasi yang terjadi dalam struktur keuangan, dapat ditampilkan hasil perhitungan ratio secara grafik:

**Gambar 4.2**



Grafik di atas menunjukkan pada tahun 2009 ratio ini mengalami penurunan sampai tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh laba sebelum pajak yang terus menurun karena kualitas hasil produksi mengalami penurunan yang mempengaruhi hasil penjualan menurun, serta biaya penyusutan yang mengalami peningkatan seiring dengan improvement diproses produksi maupun modifikasi beberapa peralatan pabrik. Pada tahun selanjutnya terjadi kenaikan yaitu pada tahun 2012 sebesar 89,95% dan kembali naik pada tahun 2013 sebesar 106,45%. meskipun masih belum lebih baik dari pada tahun 2009.

Dari nilai atau besarnya persentase ROI yang diperoleh oleh perusahaan masih berada jauh di atas ratio rata-rata industri yaitu sebesar 30%. Kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2009 hingga tahun 2013 dikatakan sangat

baik, Ini berarti perusahaan menunjukkan produktivitas dalam menghasilkan laba yang cukup tinggi dari setiap modal yang diinvestasikan.

c. *Cash Ratio* (Ratio Kas)

Dalam menghitung Ratio kas digunakan rumus:

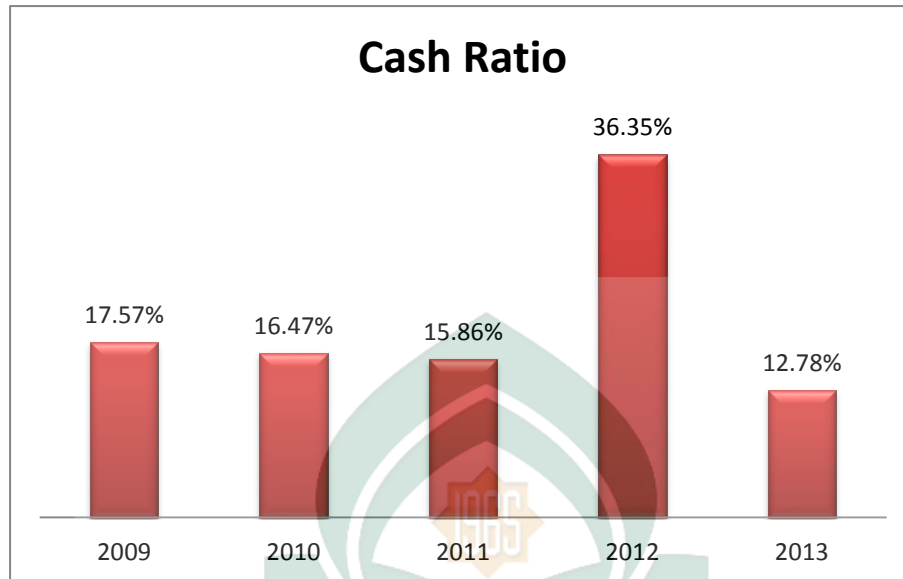
$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat berharga jangka pendek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Adapun besar ratio kas PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara selama tahun 2009 hingga tahun 2013 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2009 &= \frac{69.880.921.079}{397.795.388.701} \times 100 \% = 17,57 \% \\ 2010 &= \frac{33.020.511.461}{200.545.997.108} \times 100 \% = 16,47 \% \\ 2011 &= \frac{19.511.146.626}{123.003.295.624} \times 100 \% = 15,86 \% \\ 2012 &= \frac{78.298.894.624}{215.385.851.099} \times 100 \% = 36,35 \% \\ 2013 &= \frac{31.746.446.409}{248.437.695.436} \times 100 \% = 12,78 \% \end{aligned}$$

Untuk lebih mudah menganalisis dan membandingkan fluktuasi yang terjadi dalam struktur keuangan, dapat ditampilkan hasil perhitungan ratio secara grafik:

Gambar 4.3



Dari grafik *Cash Ratio* mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Kemudian di tahun 2012 kembali naik hingga mencapai 36,35 %, pada tahun 2013 kembali menurun menjadi 12,78 %. Penurunan di setiap tahunnya dipengaruhi oleh peningkatan jumlah kewajiban/hutang lancar yang disebabkan hutang usaha yang meningkat dari tahun ketahun serta biaya hutang yang masih harus dibayar cukup tinggi terutama biaya pegawai dan biaya jasa, dan menurunnya jumlah kas dan bank seiring penurunan produksi dan volume penjualan serta anjloknya komoditas nikel, PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara tercatat mengalami penurunan yang signifikan. Ini berarti setiap kewajiban/hutang lancar dijamin oleh alat-alat pelunasannya berupa kas dan setara kas yang rendah.

Namun, kondisi ratio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila ratio kas di bawah ratio rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau

dari ratio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya

d. *Current Ratio* (Ratio Lancar)

*Current ratio* atau ratio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau dengan rumus:

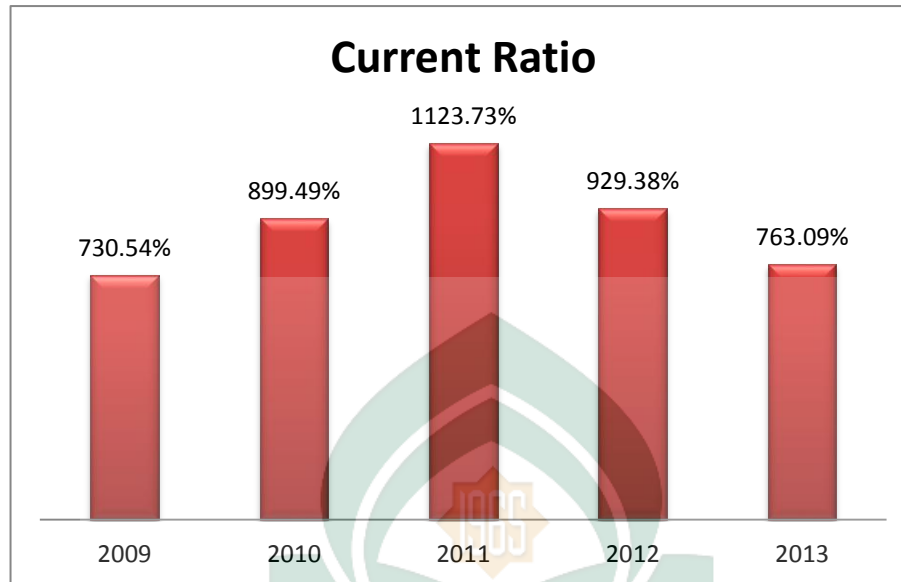
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Besarnya ratio lancar PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara selama tahun 2009 hingga tahun 2013 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2009 &= \frac{2.906.064.751.675}{397.795.388.701} \times 100 \% = 730,54 \% \\ 2010 &= \frac{1.803.904.309.782}{200.545.997.108} \times 100 \% = 899,49 \% \\ 2011 &= \frac{1.382.226.704.162}{123.003.295.624} \times 100 \% = 1123,73 \% \\ 2012 &= \frac{2.001.751.086.762}{215.385.851.099} \times 100 \% = 929,38 \% \\ 2013 &= \frac{1.895.806.135.454}{248.437.695.436} \times 100 \% = 763,09 \% \end{aligned}$$

Untuk lebih mudah menganalisis dan membandingkan fluktuasi yang terjadi dalam struktur keuangan, dapat ditampilkan hasil perhitungan ratio secara grafik:

Gambar 4.4



Melalui grafik terlihat bahwa *current ratio* pada tahun 2009-2011 mengalami peningkatan, seiring total aktiva lancar cukup tinggi dibandingkan total piutang usaha menurun secara drastis.

Meski mengalami penurunan di tahun 2012 dan 2013 yang dipicu oleh komponen biaya yang masih harus dibayar, hutang usaha pihak ketiga, dan komponen hutang lain-lain, namun hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan ratio lancar perusahaan sangat kuat atau besar kemampuan perusahaan dalam menjamin setiap rupiah hutang-hutang lancarnya dengan harta lancarnya walaupun tidak ada standar tentang berapa angka yang paling ideal, ratio yang semakin tinggi akan semakin baik.

Hal ini tidak terlalu mempengaruhi sisi likuiditas, karena *current ratio* yang terlihat dari perhitungan di atas menjamin bahwa PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara mampu membayar hutang-hutangnya dimasa yang akan datang.



e. *Collection Period*

*Collection period* atau ratio jangka waktu penagihan digunakan untuk menaksir berapa hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha yang dihitung dengan rumus:

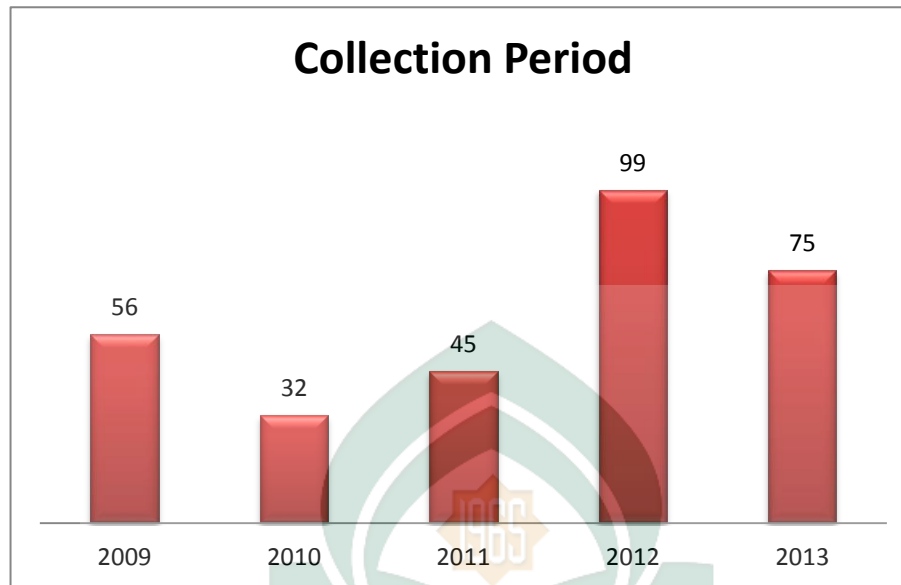
$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Besarnya ratio ini dalam PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara selama tahun 2009 hingga tahun 2013 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2009 &= \frac{1.651.197.880.566}{10.687.415.555.378} \times 365 \text{ hari} = 56 \text{ hari} \\ 2010 &= \frac{568.583.190.001}{6.473.455.360.367} \times 365 \text{ hari} = 32 \text{ hari} \\ 2011 &= \frac{470.890.265.905}{3.843.107.763.985} \times 365 \text{ hari} = 45 \text{ hari} \\ 2012 &= \frac{1.038.969.699.592}{3.812.681.096.873} \times 365 \text{ hari} = 99 \text{ hari} \\ 2013 &= \frac{843.311.794.756}{4.099.787.010.910} \times 365 \text{ hari} = 75 \text{ hari} \end{aligned}$$

Untuk lebih mudah menganalisis dan membandingkan fluktuasi yang terjadi dalam struktur keuangan, dapat ditampilkan hasil perhitungan ratio secara grafik:

Gambar 4.5



Tingkat *collection period* atau ratio yang digambarkan dalam grafik menunjukkan bahwa jangka waktu penagihan masih bervariasi setiap tahunnya. Pada tahun 2009 jangka waktu penagihan piutang mencapai 56 hari, menurun di tahun 2010 menjadi 32 hari dan kembali meningkat di tahun 2011 hingga 45 hari kemudian meningkat lagi di tahun 2012 hingga mencapai 99 hari namun kembali menurun pada tahun 2013 hingga mencapai 75 hari. Hal ini menunjukkan pengumpulan piutang menjadi lebih lama, sehingga dana yang tertanam dalam piutang akan terikat semakin lama. Selain itu, proses pengumpulan piutang yang semakin lama juga bisa memberikan indikasi semakin banyak jumlah piutang yang sulit untuk di tagih.

Jika rata-rata industri untuk ratio ini adalah 50 hari, maka kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan oleh ratio ini dalam kategori cukup baik pada tahun 2010 hingga tahun 2011 karena berada di atas rata-rata industri

namun pada tahun 2009, 2012 dan 2013 berada dalam kategori kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri.

f. *Inventory Turnover* (Ratio Perputaran Persediaan)

*Inventory turnover* atau perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Besarnya ratio perputaran persediaan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara selama tahun 2009 hingga tahun 2013 adalah sebagai berikut:

$$2009 = \frac{1.044.142.755.219}{10.687.415.555.378} \times 365 \text{ hari} = 36 \text{ hari}$$

$$2010 = \frac{1.076.215.034.807}{6.473.455.360.367} \times 365 \text{ hari} = 61 \text{ hari}$$

$$2011 = \frac{748.681.294.092}{3.843.107.763.985} \times 365 \text{ hari} = 71 \text{ hari}$$

$$2012 = \frac{776.335.529.652}{3.812.681.096.873} \times 365 \text{ hari} = 74 \text{ hari}$$

$$2013 = \frac{938.782.724.953}{4.099.787.010.910} \times 365 \text{ hari} = 84 \text{ hari}$$

Untuk lebih mudah menganalisis dan membandingkan fluktuasi yang terjadi dalam struktur keuangan, dapat ditampilkan hasil perhitungan ratio secara grafik:

Gambar 4.6



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* dari tahun 2009 mengalami peningkatan hingga tahun 2013. Hal ini menunjukkan kondisi perputaran persediaan PT. Aneka Tambang (persero) Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara membutuhkan waktu yang lama dalam menjual persediannya. Pada tahun 2009 *Inventory Turnover* sebanyak 36 hari dan terus meningkat dari tahun ke tahun hingga mencapai 84 hari pada tahun 2013. Hal ini berarti perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami penurunan karena terlihat dari tahun 2009 yang hanya membutuhkan 36 hari atau 10 kali produksi dalam setahun. Sedangkan tahun 2013 menurun hingga mencapai 84 hari atau perusahaan hanya mampu melakukan 4 kali produksi selama setahun.

Perubahan penurunan *Inventory Turnover* dari tahun ke tahun dikarenakan kerusakan pada mesin produksi Feni I dan Feni II seiring *Inventory* itu sendiri yang dapat terjual setiap tahunnya yang bergantung pada ada atau tidaknya pesanan dari pelanggan melalui perusahaan induknya. Kinerja

keuangan perusahaan dikategorikan kurang baik karena ratio ini berada di bawah ratio rata-rata industri yaitu sebesar 40 hari.

g. *Total Asset Turnover* (Ratio Perputaran Total Aktiva)

*Total Asset Turnover* atau ratio perputaran terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan yang dihitung dengan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Besarnya *total asset turnover* PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara selama tahun 2009 hingga tahun 2013 adalah sebagai berikut:

$$2009 = \frac{10.860.017.222.115}{5.475.704.539.408} \times 100 \% = 198,33 \%$$

$$2010 = \frac{6.486.430.768.131}{4.085.833.202.824} \times 100 \% = 158,75 \%$$

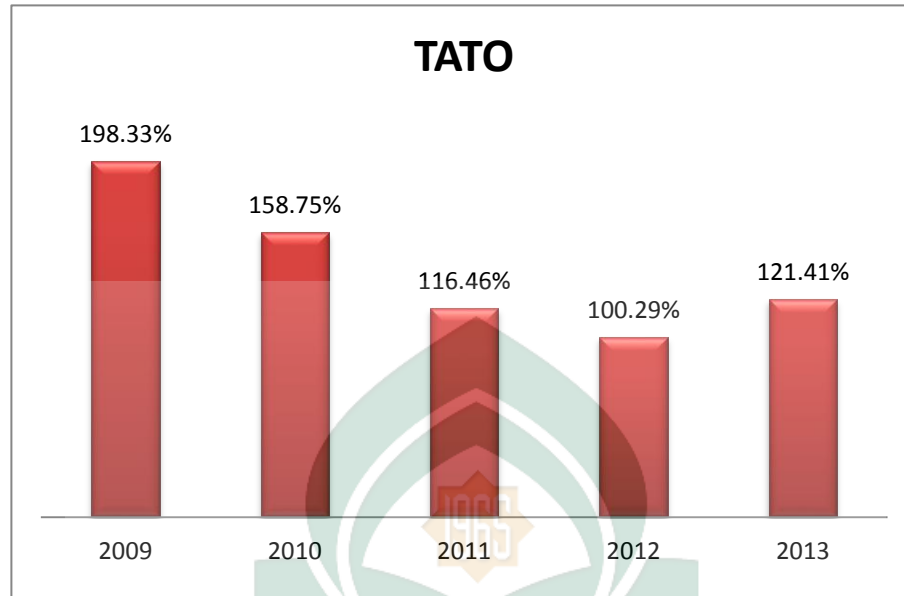
$$2011 = \frac{3.959.319.835.465}{3.399.696.269.552} \times 100 \% = 116,46 \%$$

$$2012 = \frac{3.819.645.320.072}{3.808.394.750.890} \times 100 \% = 100,29 \%$$

$$2013 = \frac{4.213.542.020.120}{3.470.279.375.953} \times 100 \% = 121,41 \%$$

Untuk lebih mudah menganalisis dan membandingkan fluktuasi yang terjadi dalam struktur keuangan, dapat ditampilkan hasil perhitungan ratio secara grafik:

Gambar 4.7



Grafik di atas menunjukkan pergerakan besarnya nilai ratio *total asset turnover* mulai tahun 2009 hingga tahun 2012, Mengalami penurunan yang disebabkan volume dan harga jual yang turun, juga disebabkan oleh krisis yang menimpa kawasan Eropa, Amerika dan sebagian Asia yang merupakan tujuan ekspor dari hasil produksi dan kendala operasi di perusahaan dengan terjadinya kerusakan mesin produksi yaitu mesin produksi feni I dan feni II serta hasil tambang bijih nikel yang diperoleh berada pada level kadar rendah sehingga mengakibatkan penjualan menurun.

Kemudian naik pada tahun 2013 sebesar 121,42%, seiring dengan improvement diproses produksi maupun modifikasi beberapa pralatan pabrik.

*Total asset turnover* semakin menurun dari tahun ke tahun, menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan berupa penjualan juga semakin menurun.

h. *Total Equity to Total Asset Ratio* (Ratio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva)

Ratio ini digunakan untuk menghitung persentase total dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan yang dihitung dengan rumus:

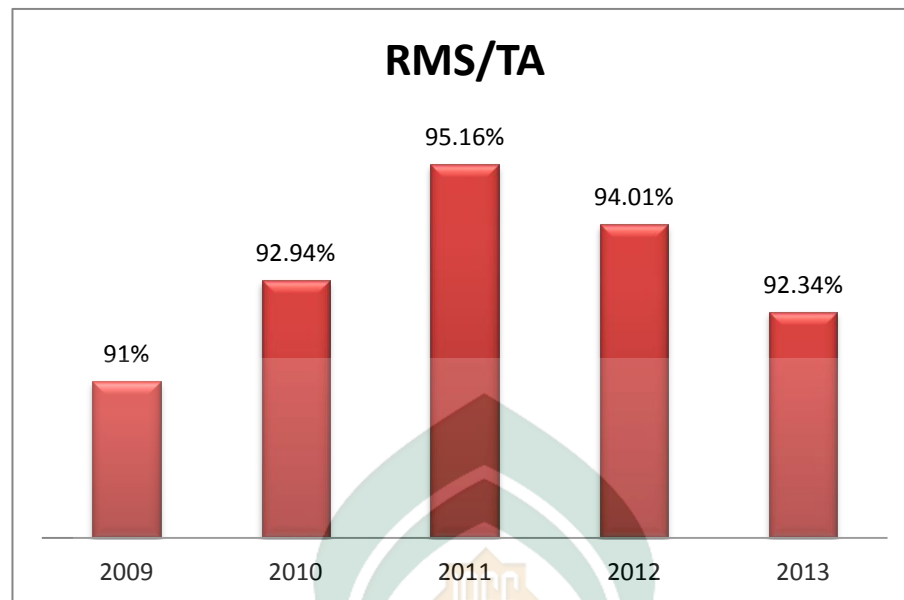
$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dengan mengetahui ratio ini berarti sekaligus dapat diketahui total dana yang disediakan oleh kreditur, yaitu selisih total asset setelah dikurangi dengan pendanaan modal sendiri. *Total Equity to Total Asset Ratio* PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara selama tahun 2009 hingga tahun 2013 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2009 &= \frac{5.014.766.803.737}{5.500.988.764.453} \times 100 \% = 91,16 \% \\ 2010 &= \frac{3.833.388.062.463}{4.124.390.338.196} \times 100 \% = 92,94 \% \\ 2011 &= \frac{3.321.273.229.414}{3.490.067.516.029} \times 100 \% = 95,16 \% \\ 2012 &= \frac{3.706.604.921.008}{3.942.599.901.120} \times 100 \% = 94,01 \% \\ 2013 &= \frac{3.439.500.993.692}{3.724.719.808.600} \times 100 \% = 92,34 \% \end{aligned}$$

Untuk lebih mudah menganalisis dan membandingkan fluktuasi yang terjadi dalam struktur keuangan, dapat ditampilkan hasil perhitungan ratio secara grafik:

**Gambar 4.8**



Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa *Total Equity to Total Asset Ratio* pada tahun 2009 sebesar 91,16 % dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 92,94 % kemudian kembali meningkat pada tahun 2011 menjadi 95,16 %. Pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 94,01 % dan kembali menurun pada tahun 2013 sebesar 92,34 %.

Dari nilai atau besarnya persentase *total equity to total asset* yang diperoleh oleh perusahaan setiap tahunnya selama tahun 2009 hingga tahun 2013, kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara termasuk dalam kategori baik karena menunjukkan keamanan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban dari sumber modal pinjaman, semakin tinggi ratio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.



### C. Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tahun 2002, Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara termasuk kelompok BUMN non jasa keuangan yang bergerak di bidang non infrastruktur. Adapun indikator dan bobot penilaian kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari tahun 2009 sampai tahun 2013 ditinjau dari aspek keuangannya ditampilkan melalui indikator sebagai berikut:

#### a. Tahun 2009

**Tabel 4.3**  
**Daftar Indikator dan Skor Penilaian Aspek Keuangan**  
**PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk**  
**UBP Nikel Sulawesi Tenggara**

Indikator Penilaian	Hasil	Skor
ROE	143,15 %	20
ROI	151,92 %	15
Ratio Kas	17,57 %	3
Ratio Lancar	730,54 %	5
<i>Collection Periods</i>	56 hari	5
Perputaran Persediaan	36 hari	5
Perputaran Total Aset	198,33 %	5
Ratio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	91,16 %	6,5
<b>Total Skor</b>		<b>64,5</b>

Berdasarkan Tabel 4.3, menggambarkan tentang hasil perhitungan ratio periode 2009 menggunakan delapan indikator ratio berdasarkan keputusan menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002, beserta skor yang didapatkan setiap indikator ratio, adapun total skor pada periode 2009 adalah 64,5. Kemudian

akan dinilai sesuai dengan penilaian kinerja keuangan berdasarkan keputusan menteri BUMN sebagaimana ditampilkan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Hasil Penilaian} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Bobot}} \times 100 \% \\
 &= \frac{64,5}{70} \times 100 \% \\
 &= 92,14 \%
 \end{aligned}$$

Penilaian tahun 2009 menunjukkan hasil 92,14 %. Berdasarkan nilai tersebut, tingkat kesehatan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara ditinjau dari aspek keuangan termasuk kategori SEHAT dengan predikat AA.

**b. Tahun 2010**

**Tabel 4.4**  
**Daftar Indikator dan Skor Penilaian Aspek Keuangan**  
**PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk**  
**UBP Nikel Sulawesi Tenggara**

Indikator Penilaian	Hasil	Skor
ROE	54,92 %	20
ROI	88,43 %	15
Ratio Kas	16,47 %	3
Ratio Lancar	899,49 %	5
<i>Collection Periods</i>	32 hari	5
Perputaran Persediaan	61 hari	4,5
Perputaran Total Aset	158,75 %	5
Ratio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	92,94 %	6,5
<b>Total Skor</b>		<b>64</b>

Berdasarkan Tabel 4.4, menggambarkan tentang hasil perhitungan ratio periode 2010 menggunakan delapan indikator ratio berdasarkan keputusan

menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002, beserta skor yang didapatkan setiap indikator ratio, adapun total skor pada periode 2010 adalah 64. Kemudian akan dinilai sesuai dengan penilaian kinerja keuangan berdasarkan keputusan menteri BUMN sebagaimana ditampilkan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Hasil Penilaian} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Bobot}} \times 100 \% \\
 &= \frac{64}{70} \times 100 \% \\
 &= 91,43 \%
 \end{aligned}$$

Penilaian tahun 2010 menunjukkan hasil 91,43 %. Berdasarkan nilai tersebut, tingkat kesehatan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara ditinjau dari aspek keuangan, termasuk kategori SEHAT dengan predikat AA.

#### c. Tahun 2011

**Tabel 4.5**  
**Daftar Indikator dan Skor Penilaian Aspek Keuangan**  
**PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk**  
**UBP Nikel Sulawesi Tenggara**

Indikator Penilaian	Hasil	Skor
ROE	19,62 %	20
ROI	74,03 %	15
Ratio Kas	15,86 %	3
Ratio Lancar	1123,73 %	5
<i>Collection Periods</i>	45 hari	5
Perputaran Persediaan	71 hari	4,5
Perputaran Total Aset	116,46 %	4,5
Ratio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	95,16 %	6,5
<b>Total Skor</b>		<b>63,5</b>

Berdasarkan Tabel 4.5, menggambarkan tentang hasil perhitungan ratio periode 2011 menggunakan delapan indikator ratio berdasarkan keputusan menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002, beserta skor yang didapatkan setiap indikator ratio, adapun total skor pada periode 2011 adalah 63,5. Kemudian akan dinilai sesuai dengan penilaian kinerja keuangan berdasarkan keputusan menteri BUMN sebagaimana ditampilkan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Hasil Penilaian} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Bobot}} \times 100 \% \\
 &= \frac{63,5}{70} \times 100 \% \\
 &= 90,71 \%
 \end{aligned}$$

Penilaian tahun 2011 menunjukkan hasil 90,71 %. Berdasarkan nilai tersebut, tingkat kesehatan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara ditinjau dari aspek keuangan, termasuk kategori SEHAT dengan predikat AA.

#### d. Tahun 2012

**Tabel 4.6**  
**Daftar Indikator dan Skor Penilaian Aspek Keuangan**  
**PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk**  
**UBP Nikel Sulawesi Tenggara**

Indikator Penilaian	Hasil	Skor
ROE	33,31 %	20
ROI	89,95 %	15
Ratio Kas	36,35 %	5
Ratio Lancar	929,38 %	5
<i>Collection Periods</i>	99 hari	4
Perputaran Persediaan	74 hari	4,5
Perputaran Total Aset	100,29 %	4,5
Ratio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	94,01 %	6,5
<b>Total Skor</b>		<b>64,5</b>

Berdasarkan Tabel 4.6, menggambarkan tentang hasil perhitungan ratio periode 2012 menggunakan delapan indikator ratio berdasarkan keputusan menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002, beserta skor yang didapatkan setiap indikator ratio, adapun total skor pada periode 2012 adalah 64,5. Kemudian akan dinilai sesuai dengan penilaian kinerja keuangan berdasarkan keputusan menteri BUMN sebagaimana ditampilkan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Hasil Penilaian} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Bobot}} \times 100 \% \\
 &= \frac{64,5}{70} \times 100 \% \\
 &= 92,14 \%
 \end{aligned}$$

Penilaian tahun 2012 menunjukkan hasil 92,14 %. Berdasarkan nilai tersebut, tingkat kesehatan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara ditinjau dari aspek keuangan, termasuk kategori SEHAT dengan predikat AA.

#### e. Tahun 2013

**Tabel 4.7**  
**Daftar Indikator dan Skor Penilaian Aspek Keuangan**  
**PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk**  
**UBP Nikel Sulawesi Tenggara**

Indikator Penilaian	Hasil	Skor
ROE	35,82 %	20
ROI	106,45 %	15
Ratio Kas	12,78 %	3
Ratio Lancar	763,09 %	5
<i>Collection Periods</i>	75 hari	4,5
Perputaran Persediaan	84 hari	4,5
Perputaran Total Aset	121,41 %	5
Ratio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	92,34 %	6,5
<b>Total Skor</b>		<b>63,5</b>

Berdasarkan Tabel 4.7, menggambarkan tentang hasil perhitungan ratio periode 2013 menggunakan delapan indikator ratio berdasarkan keputusan menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002, beserta skor yang didapatkan setiap indikator ratio, adapun total skor pada periode 2013 adalah 63,5. Kemudian akan dinilai sesuai dengan penilaian kinerja keuangan berdasarkan keputusan menteri BUMN sebagaimana ditampilkan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Hasil Penilaian} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Bobot}} \times 100 \% \\
 &= \frac{63,5}{70} \times 100 \% \\
 &= 90.71 \%
 \end{aligned}$$

Penilaian tahun 2013 menunjukkan hasil 90,71 %. Berdasarkan nilai tersebut, tingkat kesehatan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara ditinjau dari aspek keuangan, termasuk kategori SEHAT dengan predikat AA.

Untuk memudahkan analisis kinerja keuangan, dapat ditampilkan hasil perbandingan bobot penilaian tingkat kesehatan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara secara *time serie*:

**Tabel 4.8**  
**Bobot Penilaian Kinerja Keuangan**  
**PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk**  
**UBP Nikel Sulawesi Tenggara**  
**dari tahun 2009 - 2013**

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013
	Bobot	Bobot	Bobot	Bobot	Bobot
ROE	20	20	20	20	20
ROI	15	15	15	15	15
Ratio Kas	3	3	3	5	3
Ratio Lancar	5	5	5	5	5
<i>Collection Periods</i>	5	5	5	4	4,5
Perputaran Persediaan	5	4,5	4,5	4,5	4,5
Perputaran total asset	5	5	4,5	4,5	5
Ratio modal sendiri terhadap total aktiva	6,5	6,5	6,5	6,5	6,5
<b>Total Skor</b>	<b>64,5</b>	<b>64</b>	<b>63,5</b>	<b>64,5</b>	<b>63,5</b>
<b>Hasil Penilaian</b>	<b>92,14</b>	<b>91,43</b>	<b>90,71</b>	<b>92,14</b>	<b>90,71</b>
<b>Predikat</b>	<b>AA</b>	<b>AA</b>	<b>AA</b>	<b>AA</b>	<b>AA</b>

Hasil perhitungan di atas menunjukkan struktur keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, penilaian tingkat kesehatan BUMN sesuai dengan skor termasuk dalam kategori lima tahun perusahaan, pada tahun 2009 sampai tahun 2011 ditinjau dari aspek keuangan, berada pada kategori SEHAT terdiri dari AA dengan skor yang relatif tidak jauh berbeda.

Hal ini menunjukkan struktur kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi SEHAT dan berkualitas namun sedikit lebih berisiko dibanding kategori AAA.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Analisis laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan metode ratio keuangan berdasarkan keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 terdiri dari: ROE, ROI, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, *inventory turn over*, *total asset turn over*, serta *total equity to total asset*. Penilaian kinerja perusahaan dilihat dari aspek keuangan berdasarkan keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002.

Penilaian tingkat kesehatan keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 digolongkan dalam tiga kategori yaitu SEHAT yang terdiri dari AAA, AA dan A. KURANG SEHAT yang terdiri dari BBB, BB dan B. TIDAK SEHAT yang terdiri dari CCC, CC dan C.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara yang paling baik ditinjau dari aspek keuangan, terjadi pada tahun 2009 dan 2012 masuk dalam kategori sehat dengan predikat AA dengan total skor 92,14% dan kinerja keuangan pada tahun 2010 masuk dalam kategori sehat dengan predikat AA dengan total skor 91,43% sedangkan kinerja keuangan yang paling rendah terjadi pada tahun 2011 dan 2013 masuk dalam kategori sehat dengan predikat AA dengan total skor 90,71%. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi SEHAT dan berkualitas namun sedikit lebih beresiko dibanding kategori AAA.



### ***B. Implikasi***

Mengacu pada kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya yang menjelaskan penelitian ini menunjukkan keadaan struktur keuangan PT. Aneka Tambang lima tahun terakhir yaitu tahun 2009 sampai tahun 2013, berdasarkan keputusan Menteri BUMMN No: EP-100/MBU/2001 sebagai sarana dan sistem penilaian tingkat kesehatan kinerja keuangan yang dapat mendorong perusahaan kearah peningkatan efisiensi dan daya saing dengan penilaian kinerja perusahaan dilihat dari aspek keuangan.

Berdasarkan struktur keuangan PT. Aneka Tambang UBP Nikel Sulawesi Tenggara selama lima tahun berturut-turut masuk dalam ketagori sehat dengan predikat “AA” menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sehat dan berkualitas namun sedikit berisiko dibandingkan “AAA”. PT. Aneka Tambang (persero) Tbk. UBP Nikel Sulawesi Tenggara telah menunjukkan kinerja yang baik tapi belum maksimal. Hal ini terlihat masih adanya perhitingan ratio yang memiliki bobot belum maksimal yaitu *Cash Ratio*, *Inventory Turnover*, serta *Total Equity to Total Asset*. Jika ratio dibawah rata-rata industri menunjukkan kondisi kurang baik ditinjau dari ratio diatas mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan, untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu memenuhi kewajiban dan menjual hasil produksinya.

Hal ini menunjukkan perusahaan perlu memaksimalkan melalui efektifitas peningkatan kerja pada manajemen piutang, dan manajemen persediaan serta memaksimalkan penggunaan aset perusahaan serta meningkatkan kegiatan operasional perusahaan yang dapat menunjang kontinuitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. [http:// www.CatatanFiqh.com](http://www.CatatanFiqh.com). (Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah), 2015/ 07/ 06.
- Anonim. <http://antam.Tbk>. Pomalaa/2015/07/05.
- Anonim. *Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002*. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi VI; Jakarta; Rineka Cipta, 2006.
- Zahroh , Saifi, Muhammad. "Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Bumn Nomor: Kep-100/Mbu/2002 (Studi Kasus pada PT ADHI KARYA (Persero) Tbk. Periode 2012-2014)", *Jurnal* . Malang: Universitas Brawijaya, 2015.
- Damopolii, Muljono. *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*. Makassar: Alauddin Perss, 2013.
- Darsono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Nusantara Consulting, 2009.
- Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar B.I. Edisi Ke-3, Cet. Ke-4*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Herry. *Analisis Laporan Keuangan*. Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Islahuzzaman. *Dasar-dasar akuntansi*. Cet.7; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Keown, Arthur, dkk. *Manajemen Keuangan Edisi kesepuluh*. Alih Bahasa: Charlie Sariputra. Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Kuswadi. *Memahami Ratio-ratio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan Edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Sari , Perwita, Rida. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Pada Pt Petrokimia Gresik", *Jurnal*. Jawa Timur: Veteran. 2009.

- Raharjaputra, Hendra S. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Ridwan S, dkk. *Manajemen Keuangan 1 Edisi Kedelapan*. Bandung: Literata Lintas Media, 2012.
- Ridwan S, dkk. *Manajemen Keuangan 1 Edisi Ketujuh*. Cet. 2; Bandung: Literata Lintas Media, 2010.
- Sadeli, Lili. M. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Sadyohutomo, Mulyono. *Manajemen Keuangan*. Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Cet. 3; Bandung: Alfabeta Bandung, 2009.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Penganta*. Cet.15; Jakarta: Grafindo, 2004.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan: teori Konsep dan Aplikasinya*, Cet. 3; Yogyakarta: Ekonosia, 2003.
- Syafei, Rahmad. *Fiqih Muamalah*. Cet. 5; Bandung: Pustaka Setia, 2000.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Fathul Muin, lahir di Donggalla, 28 Oktober 1992.

Anak kesepuluh dari pasangan ABD.Gaffar dan Siti Ramlah.

Riwayat Pendidikan, menjalani Sekolah Dasar di SD Negeri I

Tonangapo pada tahun 1998 sampai menyelesaikan pendidikan

Sekolah Dasar tahun 2004, di tahun yang sama melanjutkan

pendidikan di MTS Putra Hidayatullah Gunung Tembak,

Balikpapan dan tamat di tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK

Negeri I Samaturu jurusan Teknik Otomotif tahun 2007 dan menyelesaikannya di

tahun 2010. Di tahun 2011 masuk dalam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin

Makassar pada program S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Riwayat Organisasi, selama SD ikut dalam melaksanakan Program Ekstrakurikuler

Pramuka, sampai MTS juga aktif di pramuka, anggota OSIS dan ikut dalam seni bela

diri, ketika SMK penulis ikut dalam PA Lestari SMK Negeri I Samatur. Pernah

menjadi pengurus HMJ Manajemen Angkatan 2011 dan beberapa organisasi lainnya.